



PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

Sahid Sudirman Center, Lantai 56, Suite C-D

Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220

P: +62 21 2941 1390, F: +62 21 2788 9522, Website : www.bssr.co.id

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Desember 2015

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 *)	31 Desember 2013 *)		31 Desember 2015	31 Desember 2014 *)	31 Desember 2013 *)
ASET				LIABILITAS DAN EKUITAS			
ASET LANCAR				LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Kas	14.461.640	4.835.016	834.252	Pinjaman bank jangka pendek	8.734.000	14.696.123	14.646.002
Piutang Usaha				Utang usaha	643.745	2.073.033	5.348.600
Pihak berelasi	8.659.035	8.740.987	8.573.124	Pihak ketiga	10.202.659	11.893.084	14.227.370
Pihak ketiga	15.039.366	15.118.318	4.381.716	Utang lain-lain			
Piutang lain-lain				Pihak berelasi	94.415	286.597	1.317.373
Pihak berelasi	15.170	132.293	1.774.182	Pihak ketiga	20.749.594	20.809.478	10.575.102
Pihak ketiga	635.874	332.318	212.397	Utang pajak	7.707.150	2.869.225	2.966.611
Persediaan - bersih	6.370.826	8.837.718	16.940.027	Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Uang muka pemasok	484.703	115.385	78.930	Utang pembiayaan konsumen	3.969	14.143	28.150
Biaya dibayar di muka	646.909	1.203.046	337.523	Utang sewa pembiayaan		343.005	970.774
				Pinjaman bank	7.314.724	5.555.556	
Total Aset Lancar	46.313.523	39.315.081	33.132.151	Total Liabilitas Jangka Pendek	55.450.256	58.642.244	67.079.982
ASET TIDAK LANCAR				LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.211.119	1.244.061	-	Utang lain-lain - pihak berelasi		378	1.500.527
Aset eksplorasi dan evaluasi	1.113.284	923.110	5.012.282	Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		4.429	1.928
Aset pertambangan - bersih	32.979.710	34.882.531	29.402.275	Utang sewa pembiayaan			610.944
Aset tetap - bersih	66.446.110	63.045.244	63.307.777	Pinjaman bank	9.553.825	14.444.444	
Goodwill	20.102.790	20.102.790	20.102.790	Liabilitas pajak tangguhan - bersih	241.500	728.036	321.012
Aset pajak tangguhan - bersih	1.837.205	2.552.981	2.459.898	Liabilitas imbalan kerja	2.157.490	2.380.800	1.883.799
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	752.778	1.790.893	1.708.757	Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	1.522.871	1.252.016	841.009
Aset tidak lancar lainnya	2.120.799	2.900.837	4.080.145	Total Liabilitas Jangka Panjang	13.475.686	18.811.103	5.159.219
Total Aset Tidak Lancar	127.563.795	127.842.447	126.073.924	Total Liabilitas	68.925.942	77.453.347	72.239.201
TOTAL ASET	173.877.318	167.157.528	159.206.075	EKUITAS			
				Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham	28.468.640	28.468.640	28.468.640
				Modal dasar - 9.000.000.000 saham	48.431.262	48.431.262	48.431.262
				Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.618.500.000 saham	(6.374.679)	(6.374.679)	(6.374.679)
				Tambahan modal disetor	310.560	210.560	110.560
				Saldo laba	34.114.713	18.967.546	18.330.253
				Cadangan umum	104.950.496	89.703.329	86.966.036
				Belum ditentukan penggunaannya	880	852	838
				Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	104.951.376	89.704.181	86.966.874
				Kepentingan nonpengendali	173.877.318	167.157.528	159.206.075
				Total Ekuitas			
				Total Liabilitas dan Ekuitas			

*) Disajikan kembali - Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali	Cadangan umum	Saldo Laba	Total	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
Saldo 1 Januari 2014	28.468.640	48.431.262	(6.374.679)	110.560	16.566.523	87.202.306	838	87.203.144
Penyisihan kembali - Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	(236.270)	(236.270)	-	(236.270)
Saldo 1 Januari 2014 *)	28.468.640	48.431.262	(6.374.679)	110.560	16.330.253	86.966.036	838	86.966.874
Laba tahun berjalan *)	-	-	-	-	2.544.911	2.544.911	14	2.544.925
Penghasilan komprehensif lain *)	-	-	-	-	192.382	192.382	-	192.382
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-
Saldo 31 Desember 2014 *)	28.468.640	48.431.262	(6.374.679)	210.560	18.967.546	89.703.329	852	89.704.181
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	26.376.050	26.376.050	75	26.376.125
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	371.117	371.117	-	371.117
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	(11.500.000)	(11.500.000)	(47)	(11.500.047)
Saldo 31 Desember 2015	28.468.640	48.431.262	(6.374.679)	310.560	34.114.713	104.950.496	880	104.951.376

*) Disajikan kembali - Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)

Catatan :

1. Penyajian Laporan Keuangan Publikasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Baramulti Sukses Sarana Tbk dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aka Kanaka & Rekan yang laporannya tertanggal 12 Februari 2016 menyatakan opini Wajar Tanpa Pengecualan. Sedangkan penyajian Laporan Keuangan Publikasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Baramulti Sukses Sarana Tbk dan Entitas Anak yang sebelum disajikan kembali telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Y. Santosa dan Rekan yang laporannya tertanggal 13 Maret 2015 menyatakan opini Wajar Tanpa Pengecualan.
2. Informasi tertentu, seperti catatan atas laporan keuangan konsolidasian, tidak termasuk dalam informasi yang disajikan di atas.
3. Nilai tukar mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah Rp13,795, Rp12,440 dan Rp12,189 untuk setiap 1 Dolar AS.

Jakarta, 22 Februari 2016

PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk

S.E. & O

Direksi

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 *)
Penjualan	259.020.747	217.110.403
Beban Pokok Penjualan	(170.562.185)	(169.914.993)
Laba Bruto	88.458.562	47.195.410
Beban penjualan dan distribusi	(36.940.833)	(29.578.282)
Beban umum dan administrasi	(12.558.852)	(11.044.731)
Pendapatan operasi lain	468.748	468.748
Beban operasi lain	(1.325.161)	(209.081)
Laba Usaha	37.633.716	6.832.064
Pendapatan keuangan	405.344	48.911
Beban keuangan	(1.556.480)	(1.874.444)
Laba Sebelum Pajak	36.482.580	5.006.531
Beban pajak penghasilan	(10.106.455)	(2.861.606)
Laba Tahun Berjalan	26.376.125	2.544.925
Penghasilan Komprehensif Lain		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi		
Program Imbalan Pasti	494.822	256.509
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(123.705)	(64.127)
Penghasilan Komprehensif Lain	371.117	192.382
Total Penghasilan Komprehensif	26.747.242	2.737.307
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	26.376.050	2.544.911
Kepentingan nonpengendali	75	14
Total Penghasilan Komprehensif	26.376.125	2.544.925
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	26.747.167	2.737.293
Kepentingan nonpengendali	75	14
Total Penghasilan Komprehensif	26.747.242	2.737.307
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam sen Dolar AS)	1.01	0.10

*) Disajikan kembali - Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	258.816.753	206.205.938
Penerimaan tunai dari pelanggan		
Pembayaran tunai kepada pemasok dan pembayaran untuk beban operasi	(157.033.479)	(150.081.400)
Penerimaan dari karyawan	(6.676.350)	(8.136.724)
Kas neto yang diperoleh dari operasi	95.106.924	47.987.814
Penerimaan pendapatan bunga	233.812	48.911
Pembayaran kepada Pemerintah atas bagian penjualan tabulera berdasarkan PKP2B	(37.233.027)	(29.001.448)
bagian penjualan tabulera berdasarkan IUP	(1.799.691)	-
Pembayaran pajak penghasilan	(10.860.371)	(2.970.276)
Pembayaran beban bunga	(1.547.873)	(1.708.743)
Pembayaran lain-lain, neto	(226.618)	(102.288)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	43.573.156	14.253.990
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-	1.641.889
Penerimaan dari piutang lain-lain dan pihak berelasi	42.162	117.154
Hasil pelepasan aset tetap	(8.998.637)	(4.910.296)
Penambahan aset tetap	(464.114)	(4.969.882)
Penambahan aset pertambangan	(2.559.972)	(1.155.913)
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(11.860.561)	(9.277.048)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(11.860.561)	(9.277.048)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	33.313.061	89.074.915
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	33.313.061	89.074.915
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(39.277.184)	(89.022.794)
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	2.762.559	20.000.000
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak berelasi	(11.500.000)	(18.500.149)
Pembayaran dividen		
Pembayaran pinjaman jangka panjang:		
Sewa pembiayaan	(14.603)	(46.182)
Pinjaman bank	(343.005)	(1.238.713)
Penempatan bank dalam pembatasan	(5.884.010)	(967.058)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(21.920.240)	(978.584)
Kenaikan Neto Kas	9.672.355	3.997.958
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas	(45.731)	2.806
Kas Awal Tahun	4.835.016	834.252
Kas Akhir Tahun	14.461.640	4.835.016

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK / PT BARAMULTI
SUKSESSARANA TBK AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT / CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

**BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	1. <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	2. <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	3. <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	4. <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	5. <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Henry Angkasa
Alamat kantor : The Landmark Centre Tower B,
8th Floor, Jl. Jendral Sudirman
No.1, Jakarta 12910.

Alamat Rumah : Taman Meruya Ilir D 12/81 RT
010 RW 002 Kelurahan Meruya
Utara, Kecamatan Kembangan.

Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Eric Rahardja
Alamat kantor : The Landmark Centre Tower B,
8th Floor, Jl. Jendral Sudirman
No.1, Jakarta 12910.

Alamat : Jl. Kelapa Cengkir Raya TO 1/3
RT 006 RW 015, Kelurahan
Kelapa Gading Timur,
Kecamatan Kelapa Gading
Indonesia

Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE TWELVE-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

We, the undersigned:

1. Name : Henry Angkasa
Office address : The Landmark Centre Tower
B, 8th Floor, Jl. Jendral
Sudirman No.1, Jakarta
12910.

Residential address : Taman Meruya Ilir D 12/81
RT 010 RW 002 Kelurahan
Meruya Utara, Kecamatan
Kembangan.

Telephone : (62 21) 29411390
Title : President Director
2. Name : Eric Rahardja
Office address : The Landmark Centre Tower
B, 8th Floor, Jl. Jendral
Sudirman No.1, Jakarta
12910.

Residential address : Jl. Kelapa Cengkir Raya TO
1/3 RT 006 RW 015,
Kelurahan Kelapa Gading
Timur, Kecamatan Kelapa
Gading Indonesia

Telephone : (62 21) 29411390
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements;
2. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information contained in PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Henry Angkasa
Direktur Utama / President Director

Eric Rahardja
Direktur / Director

Jakarta, 12 Februari 2016 / February 12, 2016

3004/BSSR/M-AKR/II/2016

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Baramulti Suksessarana Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

3004/BSSR/M-AKR/II/2016

Independent Auditor's Report

**Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Baramulti Suksessarana Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Baramulti Suksessarana Tbk (the "Company") and Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation to the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.



MAZARS

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis opini bagi audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.v dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 dan telah diterapkan secara retrospektif. Oleh karena itu, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dengan penyesuaian pada beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya.

Laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum penyajian kembali, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan pendapat wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 13 Maret 2015.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Baramulti Suksessarana Tbk and Subsidiary as of December 31, 2015, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

As disclosed in Notes 2.v and 4 to the consolidated financial statements, the Company and Subsidiary adopted Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) No.24 (Revised 2013) regarding Employee Benefits effective since January 1, 2015 and have been applied retrospectively. Accordingly, the Company have restated the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 with adjustment on some accounts in the prior consolidated financial statements.

The consolidated financial statements of PT Baramulti Suksessarana Tbk and Subsidiary as of December 31, 2014 and for the year then ended, before restatement, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on March 13, 2015.

ARIA KANAKA & REKAN

Kantor Akuntan Publik/ Registered Public Accountants

Dudi Hadi Santoso

No. AP.1013

12 Februari 2016 / February 12, 2016

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	31 Desember/ December 31, 2013 *)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas	2f,2j,5,30	14,461,640	4,835,016	834,252	Cash
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	2h,2j,6,28,30	8,659,035	8,740,987	8,573,124	Related parties
Pihak ketiga	2j,6,30	15,039,366	15,118,318	4,381,716	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	2h,2j,7,28,30	15,170	132,293	1,774,182	Related parties
Pihak ketiga	2j,7,30	635,874	332,318	212,397	Third parties
Persediaan - bersih	2i,8	6,370,826	8,837,718	16,940,027	Inventories - net
Uang muka pemasok	2h,9	484,703	115,385	78,930	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	10	646,909	1,203,046	337,523	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		46,313,523	39,315,081	33,132,151	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g,2j,16,30	2,211,119	1,244,061	-	Restricted cash
Aset eksplorasi dan evaluasi	2n,2q,11	1,113,284	923,110	5,012,282	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan - bersih	2n,2q,12	32,979,710	34,882,531	29,402,275	Mine properties - net
Aset tetap - bersih	2p,2q,13	66,446,110	63,045,244	63,307,777	Fixed assets - net
Goodwill	2e,2q,14	20,102,790	20,102,790	20,102,790	Goodwill
Aset pajak tangguhan - bersih	2u,20d	1,837,205	2,952,981	2,459,898	Deferred tax assets - net
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	2u,20a	752,778	1,790,893	1,708,757	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset tidak lancar lainnya	15	2,120,799	2,900,837	4,080,145	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		127,563,795	127,842,447	126,073,924	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		173,877,318	167,157,528	159,206,075	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	31 Desember/ December 31, 2013 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2j,16,30	8,734,000	14,698,123	14,646,002	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak berelasi	2h,2j,17,28,30	643,745	2,073,033	5,348,600	Related parties
Pihak ketiga	2j,17,30	10,202,659	11,893,084	14,227,370	Third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	2h,2j,18,28,30	-	-	17,000,000	Related party
Pihak ketiga	2j,18,30	94,415	286,597	1,317,373	Third parties
Biaya masih harus dibayar	2j,19,30	20,749,594	20,909,478	10,575,102	Accrued expenses
Utang pajak	2u,20b	7,707,150	2,869,225	2,966,611	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembiayaan konsumen	2j,2r,21,30	3,969	14,143	28,150	Consumer finance payables
Utang sewa pembiayaan	2j,2r,21,30	-	343,005	970,774	Finance lease payables
Pinjaman bank	2j,16,30	7,314,724	5,555,556	-	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		55,450,256	58,642,244	67,079,982	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak berelasi	18,28	-	378	1,500,527	Other payables - related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	2j,2r,21,30	-	4,429	1,928	Consumer finance payables
Utang sewa pembiayaan	2j,2r,21,30	-	-	610,944	Finance lease payables
Pinjaman bank	2j,16,30	9,553,825	14,444,444	-	Bank loans
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2u,20d	241,500	729,036	321,012	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	2v,22	2,157,490	2,380,800	1,883,799	Employee benefits liability
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	2o	1,522,871	1,252,016	841,009	Provision for mine reclamation and closure
Total Liabilitas Jangka Panjang		13,475,686	18,811,103	5,159,219	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		68,925,942	77,453,347	72,239,201	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham					Share capital
- nilai nominal Rp 100 per saham					- Rp 100 par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham					Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.616.500.000 saham	23	28,468,640	28,468,640	28,468,640	Issued and fully paid share capital - 2,616,500,000 shares
Tambahan modal disetor	23	48,431,262	48,431,262	48,431,262	Additional paid-in capital
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	2d,23	(6,374,679)	(6,374,679)	(6,374,679)	Differences arising from acquisition of non-controlling interest
Saldo laba					Retained earnings
Cadangan umum		310,560	210,560	110,560	Appropriated for general reserves
Belum ditentukan penggunaannya		34,114,713	18,967,546	16,330,253	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		104,950,496	89,703,329	86,966,036	Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	2d	880	852	838	Non-controlling interest
Total Ekuitas		104,951,376	89,704,181	86,966,874	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		173,877,318	167,157,528	159,206,075	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	
PENJUALAN	2h,2s,25,28	259,020,747	217,110,403	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,2s,26,28	(170,562,185)	(169,914,993)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		88,458,562	47,195,410	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2h,2s,27,28	(36,940,833)	(29,578,282)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2h,2s,27,28	(12,558,852)	(11,044,731)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2s,27	-	468,748	Other operating income
Beban operasi lain	2s,27	(1,325,161)	(209,081)	Other operating expenses
LABA USAHA		37,633,716	6,832,064	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2s,27	405,344	48,911	Finance income
Beban keuangan	2s,27	(1,556,480)	(1,674,444)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK		36,482,580	5,206,531	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2u,20c	(10,106,455)	(2,661,606)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		26,376,125	2,544,925	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items not Realized to Profit or Loss
Program Imbalan Pasti	2v,22	494,822	256,509	Defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2u,2v,20d,22	(123,705)	(64,127)	Income tax related with item not realized to profit or loss
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		371,117	192,382	Other Comprehensive Income Current Year After Income Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		26,747,242	2,737,307	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		26,376,050	2,544,911	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		75	14	Non-controlling interest
		26,376,125	2,544,925	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		26,747,167	2,737,293	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		75	14	Non-controlling interest
		26,747,242	2,737,307	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam sen Dolar AS)	2x,24	1.01	0.10	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (in US Dollar cents)

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent							
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih atas Akuisisi			Saldo Laba/ Retained Earnings Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
			Kepentingan Nonpengendali/ Differences	Arising from Acquisition of Non-controlling Interests	Belum ditentukan Penggunaan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2014	28,468,640	48,431,262		(6,374,679)	16,566,523	110,560	87,202,306	838	87,203,144
Penyajian kembali - Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	(236,270)	-	(236,270)	-	(236,270)
Saldo 1 Januari 2014 *)	28,468,640	48,431,262		(6,374,679)	16,330,253	110,560	86,966,036	838	86,966,874
Laba tahun berjalan *)	-	-	-	-	2,544,911	-	2,544,911	14	2,544,925
Penghasilan komprehensif lain *)	-	-	-	-	192,382	-	192,382	-	192,382
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	(100,000)	100,000	-	-	-
Saldo 31 Desember 2014 *)	28,468,640	48,431,262		(6,374,679)	18,967,546	210,560	89,703,329	852	89,704,181
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	26,376,050	-	26,376,050	75	26,376,125
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	371,117	-	371,117	-	371,117
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	(100,000)	100,000	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	(11,500,000)	-	(11,500,000)	(47)	(11,500,047)
Saldo 31 Desember 2015	28,468,640	48,431,262		(6,374,679)	34,114,713	310,560	104,950,496	880	104,951,376

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	258,816,753	206,205,938	Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan Pembayaran untuk beban operasi	(157,033,479)	(150,081,400)	Cash paid to suppliers and Payments for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(6,676,350)	(8,136,724)	Payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari operasi	95,106,924	47,987,814	Net cash provided by operations
Penerimaan pendapatan bunga	233,812	48,911	Receipts of interest income
Pembayaran kepada Pemerintah atas bagian penjualan batubara berdasarkan PKP2B	(37,233,027)	(29,001,448)	Payments to the Government for Share of coal sales based on PKP2B
bagian penjualan batubara berdasarkan IUP	(1,799,691)	-	Share of coal sales based on IUP
Pembayaran pajak penghasilan	(10,960,371)	(2,970,276)	Payments for income taxes
Pembayaran beban bunga	(1,547,873)	(1,708,743)	Payments of interest expense
Penerimaan lain-lain - bersih	(226,618)	(102,268)	Other receipts - net
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	43,573,156	14,253,990	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	1,641,889	Proceeds from other receivables due to related parties
Hasil pelepasan aset tetap	42,162	117,154	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan aset pertambangan	(464,114)	(4,969,882)	Additions to mine properties
Penambahan aset tetap	(8,998,637)	(4,910,296)	Additions to fixed assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(2,559,972)	(1,155,913)	Additions to exploration and evaluation assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(11,980,561)	(9,277,048)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	33,313,061	89,074,915	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(39,277,184)	(89,022,794)	Repayments of short-term bank loans
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	2,762,559	20,000,000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran dividen	(11,500,000)	-	Dividend paid
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	(18,500,149)	Repayments of other payables due to related parties
Pembayaran liabilitas jangka panjang:			Repayments of long-term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	(14,603)	(48,182)	Consumer finance payables
Utang sewa pembiayaan	(343,005)	(1,238,713)	Finance lease payables
Pinjaman bank	(5,894,010)	-	Bank loans
Kenaikan bersih kas dalam pembatasan	(967,058)	(1,244,061)	Net increase in restricted cash in bank
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(21,920,240)	(978,984)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS	9,672,355	3,997,958	NET INCREASE IN CASH
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS	(45,731)	2,806	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES IN CASH
KAS AWAL TAHUN	4,835,016	834,252	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR TAHUN	14,461,640	4,835,016	CASH AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1990 berdasarkan Akta No. 68 dari Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 tanggal 23 November 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7 Tambahan No. 998/1996 tanggal 23 Januari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 55 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 12 Juni 2015, mengenai (i) perubahan dan/atau penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris emiten atau perusahaan publik; dan (ii) perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0949172 tanggal 7 Juli 2015 dan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan, yaitu perubahan Direksi dan Dewan Komisaris, juga telah diterima melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0949173 tanggal 7 Juli 2015.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perusahaan adalah bidang pertambangan batubara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Landmark Centre Menara B Lantai 8, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Selatan. Perusahaan memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Propinsi Kalimantan Timur.

Perusahaan memulai operasi komersial untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Tambang batubara Perusahaan memulai tahap produksinya pada bulan Juni 2011.

Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali Kelompok Usaha.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Baramulti Suksessarana Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on October 31, 1990 based on Notarial Deed No. 68 of H.A. Kadir Usman, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights as stated in Decision Letter No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 dated November 23, 1994 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7 Supplement No. 998/1996 dated January 23, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being recorded in Notarial Deed No. 55 of Fathiah Helmi, S.H., dated June 12, 2015, concerning (i) changes and/or rearrangement of the Articles of Association to comply with the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Implementation Plan and the General Meeting of Shareholders of Public Company and the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Boards of Directors and Commissioners of public company (ii) the changes of the composition of the Boards of Commissioners and Directors. Amendment notification was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as documented in Letter No. AHU-AH.01.03-0949172 dated July 7, 2015 and the changes of the composition of the Boards of Commissioners and Directors was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as documented in Letter No. AHU-AH.01.03-0949173 dated July 7, 2015.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the principal activities of the Company are coal mining, trading, land transportation and industry. The Company's registered office address is at the Landmark Centre Tower B 8th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, South Jakarta. The Company's coal mines and related infrastructure are located in the Province of East Kalimantan.

The Company started its commercial operations for trading activities in 1990. The Company's coal mines entered the production stage in June 2011.

Mr. Ir. AT Suharya is the controlling shareholder of the Group.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tanggal / Date	Keterangan / Description	Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (dalam Rupiah)/ Par value per share (in Rupiah)
8 November 2012/ November 8, 2012	Penawaran umum perdana/ Initial public offering	2,616,500,000	100

Seluruh 2.616.500.000 saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions is as follows:

Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (dalam Rupiah)/ Par value per share (in Rupiah)
2,616,500,000	100

All of the Company's 2,616,500,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership (%)</i>	Total Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
			31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014
PT Antang Gunung Meratus (AGM)	1999	99.9997%	134,212,711	133,378,262

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 4 April 2013 dengan Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, AGM modal dasar sebesar 1.000.000 saham sebesar Rp 1.000.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor adalah 317.700 lembar saham senilai Rp 317.700.000.000 (USD 33.861.127). Perusahaan memiliki persentase kepemilikan di AGM sebesar 99,9997%.

Kegiatan utama AGM mencakup pertambangan batubara, perdagangan dan perindustrian. AGM memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Propinsi Kalimantan Selatan.

c. Structure of the Subsidiary

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had ownership interest in a Subsidiary as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Based on Notarial Deed No. 21 dated April 4, 2013 by Fathiah Helmi S.H., a notary in Jakarta, AGM has authorized capital of 1,000,000 shares amounting to Rp 1,000,000,000,000 with par value of Rp 1,000,000 per share. Issued and paid-in capital is 317,700 shares amounting to Rp 317,700,000,000 (USD 33,861,127). The Company's percentage of ownership at AGM is 99.9997%.

The principal activity of AGM includes coal mining, trading and industry. AGM's coal mines and related infrastructure are located in the Province of South Kalimantan.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara

AGM melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) antara AGM dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") tanggal 15 Agustus 1994. Berdasarkan Keputusan Presiden No.75/1996 tanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 tanggal 15 Agustus 1994, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AGM bertindak sebagai kontraktor yang bertanggung jawab atas operasi pertambangan batubara selama 30 tahun di daerah seluas 22.433 ha (tidak diaudit) di Kabupaten Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah, Propinsi Kalimantan Selatan.

PKP2B tersebut mengalokasikan 86,5% dari produksi batubara daerah tersebut kepada AGM dan sisanya kepada Pemerintah. AGM menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pada tanggal 21 Januari 2010, AGM menandatangani perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, yang menunjuk AGM untuk menjual batubara milik Pemerintah, yaitu 13,5% dari produksi batubara AGM sesuai dengan PKP2B. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 29 Maret 2011, AGM memperpanjang perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, sehingga berlaku sampai dengan 31 Desember 2015. Berdasarkan Surat dari Direktur Pengembangan Usaha Batubara Nomor: 2836/30/DBB / 2015 tertanggal 31 Desember 2015, yang menyatakan, antara lain dari penandatanganan Amandemen 2 dari PKP2B, Perjanjian Penjualan Bersama tidak lagi diperlukan karena alokasi batubara 13,5% dari Pemerintah Republik Indonesia akan diterima secara tunai.

1. GENERAL (Continued)

d. Coal Mining Concession Agreement

AGM's activities are governed by the provision of Coal Mining Concession Agreement (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara or the "PKP2B") that was entered into by AGM and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") on August 15, 1994. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996 and amendment to the PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 dated August 15, 1994, all rights and obligations of PTBA under the PKP2B were transferred to the Government of the Republic of Indonesia represented by the Minister of Mining and Energy, effective July 1, 1997.

Under the terms of the PKP2B, AGM acts as a contractor responsible for coal mining operations for 30 years in an area covering 22,433 ha (unaudited) in the Regencies of Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan and Hulu Sungai Tengah, Province of South Kalimantan.

The PKP2B allocates 86.5% of coal production from the area to AGM and the remainder to the Government. AGM adopts the cash royalties based on sales method in accordance with government regulations to satisfy the Government's production entitlement.

On January 21, 2010, AGM entered into a joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, which appointed AGM to sell the Government's coal, 13.5 % of the AGM's total coal production in accordance with the PKP2B. This agreement was effective from July 1, 2010 to December 31, 2010.

On March 29, 2011, AGM extended the joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, until December 31, 2015. Based on the Letter of the Director of Business Development of Coal Number: 2836/30/DBB/2015 dated December 31, 2015, which states, among other than the signing of the 2nd Amendment of PKP2B, the Joint Sales Agreement is no longer needed because the 13.5% coal allocation of Government of the Republic of Indonesia shall be received in cash.

1. UMUM (Lanjutan)

e. Izin Eksploitasi dan Operasi Produksi

Izin Eksploitasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 tanggal 11 April 2006, juncto Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi bahan galian batubara selama 12 tahun, berlaku dari tanggal 11 April 2006 sampai dengan tanggal 11 April 2018. Wilayah eksploitasi mencakup daerah pengembangan (*areas of interest*) seluas 2.459,76 ha (tidak diaudit) yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Propinsi Kalimantan Timur.

Izin Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan penyesuaian Kuasa Pertambangan Eksploitasi menjadi IUP Operasi Produksi selama 8 tahun, sejak tanggal 13 April 2010 sampai dengan tanggal 11 April 2018.

f. Daerah Pengembangan

Lokasi/ Location	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Exploitation License Acquisition Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Due Date
Perusahaan/Company Kutai Kartanegara	IUP - 11 April 2006/April 11, 2006	11 April 2018/April 11, 2018
Entitas Anak/Subsidiary Banjar Tapin Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah	PKP2B - 15 Agustus 1994/ August 15, 1994	1 Juli 2029/July 1, 2029

Rincian Daerah Pengembangan

Daerah pengembangan Kelompok Usaha terletak pada lima (5) Kabupaten yang terdiri atas 14 blok sebagai berikut:

Details of Areas of Interest

The Group's areas of interest are located in five (5) Regencies comprising 14 blocks as follows:

Blok/Blocks	Kabupaten/Regencies	Desa/Villages
Perusahaan/Company I - VIII	Kutai Kartanegara	Batuah
Entitas Anak/Subsidiary I II III IV V VI	Banjar Tapin; Hulu Sungai Selatan Tapin; Hulu Sungai Selatan Tapin Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah	Rampah Malilingin Padang Batuang Tatakan Telaga Langsat Haruyan

1. GENERAL (Continued)

e. Exploitation and Operation Production Licenses

Exploitation License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 dated April 11, 2006 in connection with Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained Mining Authorization of Coal Exploitation for 12 years, which is valid from April 11, 2006 to April 11, 2018. These exploitation areas covered 2,459.76 ha (unaudited) areas of interest located at the Regency of Kutai Kartanegara, Province of East Kalimantan.

Operation Production License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained approval for the change of its Mining Authorization of Exploitation to become Mining Right ("IUP") of Operation Production for eight (8) years, commencing from April 13, 2010 up to April 11, 2018.

f. Areas of Interest

1. UMUM (Lanjutan)

Kelompok Usaha tidak memiliki daerah pengembangan yang baru.

Jumlah cadangan terbukti dan terduga Kelompok Usaha pada tanggal 31 Mei 2012 berdasarkan laporan konsultan pertambangan independen, ASEAMCO, tanggal 15 Juni 2012, dan jumlah produksi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (karena informasi tersebut bersifat non-keuangan maka tidak diaudit oleh auditor independen):

Lokasi	Cadangan Terbukti/ Proven Reserves	Cadangan Terduga/ Probable Reserves	Total/ Total	Location
Perusahaan				Company
Kutai Kartanegara	20.40	34.20	54.60	Kutai Kartanegara
Entitas Anak				Subsidiary
Tapin dan Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	42.17	17.38	59.55	Tapin and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)
Total	62.57	51.58	114.15	Total

Lokasi/Location	Total Cadangan/ Total Reserves 1 Januari/ January 1, 2014	Produksi Selama Tahun Berjalan/ Production During the Year	Total Cadangan/ Total Reserves 31 Desember/ December 31, 2014	Produksi Selama Tahun Berjalan/ Production During the Year	Total Cadangan/ Total Reserves 31 Desember/ December 31, 2015
Perusahaan/Company					
Kutai Kartanegara	54.40	0.15	54.25	1.02	53.23
Entitas Anak/Subsidiary					
Tapin dan/and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	53.34	4.70	48.64	6.73	41.91

g. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 6 Oktober 2015, serta Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Doddy Sumantawan Hadidojo Soedaryo *)
Wakil Komisaris Utama	Ramesh Narayanswamy Subramanyam
Komisaris	Stephen Ignatius Suharya
Komisaris	Herry Tjahyana
Komisaris	Shubh Shrivastava
Komisaris	Daniel Suharya

g. Key Management and Other Information

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 12 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated October 6, 2015, and Audit Committee are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
	Ir. AT Suharya **)	Board of Commissioners President Commissioner
	Anil Sardana ***)	Vice President Commissioner
	Stephen Ignatius Suharya	Commissioner
	Ir. H. Agus Gurilaya	Commissioner
	Kartasasmita	
	Sowmyan Ramakrishnan ****)	Commissioner
	-	Commissioner

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2015
Komisaris Independen	Ir. H. Iman Taufik
Komisaris Independen	H. Agus Gurlaya Kartasasmita
Direksi	
Direktur Utama	Henry Angkasa
Wakil Direktur Utama	Minesh Shri Khrisna Dave
Direktur	Lina Suwaly
Direktur	Abhishek Singh Yadav
Direktur	Eric Rahardja
Direktur	Ramanathan Vaidyanathan
Direktur Independen	Tengku Alwin Aziz
Komite Audit	
Ketua	H. Agus Gurlaya Kartasasmita
Anggota	Kilpady Pradeep Kumar
Anggota	Fransiscus Alip

*) juga bertindak sebagai Komisaris Independen
 **) mengundurkan diri pada tanggal 10 Juni 2015
 ***) mengundurkan diri pada tanggal 31 Maret 2015
 ****) mengundurkan diri pada tanggal 24 Februari 2015
 *****) mengundurkan diri pada tanggal 11 September 2015
 *****) mengundurkan diri pada tanggal 30 September 2014

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha yang terdiri atas direktur dan komisaris masing-masing sebesar USD 876.612 dan USD 1.060.050, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha memiliki karyawan masing-masing sejumlah 319 dan 339 orang (tidak diaudit).

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 12 Februari 2016.

1. GENERAL (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2014	
Ir. H. Iman Taufik	Independent Commissioner	
Drs. Doddy Sumantawan	Independent Commissioner	
Hadidojo Soedaryo		
Board of Directors		
Henry Angkasa	President Director	
Minesh Shri Khrisna Dave	Vice President Director	
Daniel Suharya	Director	
Deepak Mahendra *****)	Director	
Eric Rahardja	Director	
Ramanathan Vaidyanathan	Director	
Ir. Soelendro Atmosoetjpto *****)	Independent Director	
Audit Committee		
-	Chairman	
Kilpady Pradeep Kumar	Member	
Fransiscus Alip	Member	

*) also acting as Independent Commissioner
 **) resigned as of June 10, 2015
 ***) resigned as of March 31, 2015
 *****) resigned as of February 24, 2015
 *****) resigned as of September 11, 2015
 *****) resigned as of September 30, 2014

For the years ended December 31, 2015 and 2014, gross compensation for the key management of the Group, which consists of directors and commissioners, amounted to USD 876,612 and USD 1,060,050, respectively, all of which represents short-term employee benefits.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group had a total of 319 and 339 employees, respectively (unaudited).

h. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's board of directors on February 12, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan interpretasi yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti yang telah dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar" or "USD"), which is also the functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of interpretations effective January 1, 2015 as described in the related accounting policies.

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2015, as follows:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) - Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) - Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) - Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 - Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 - Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) - Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Kelompok Usaha adalah:

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
- Adanya tambahan komponen laporan keuangan yaitu informasi komparatif, yang terdiri dari informasi komparatif minimum dan informasi komparatif tambahan
- Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan (b) pos-pos yang akan dipindahkan ke laporan laba rugi

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- PSAK No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 4 (Revised 2013) - Separate Financial Statements
- PSAK No. 15 (Revised 2013) - Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK No. 24 (Revised 2013) - Employee Benefits
- PSAK No. 46 (Revised 2014) - Income Taxes
- PSAK No. 48 (Revised 2014) - Impairment of Assets
- PSAK No. 50 (Revised 2014) - Financial Instrument: Presentation
- PSAK No. 55 (Revised 2014) - Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK No. 60 (Revised 2014) - Financial Instrument: Disclosures
- PSAK No. 65 - Consolidated Financial Statements
- PSAK No. 66 - Joint Arrangements
- PSAK No. 67 - Disclosure of Interests in Other Entities
- PSAK No. 68 - Fair Value Measurement
- ISAK No. 26 (Revised 2014) - Reassessment of Embedded Derivatives

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements

PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduced changes in the format and revision of the title of the report. This standard is applied retrospectively and therefore certain comparative information have been restated. The significant impact of changes of this accounting standard to the Group were as follows:

- Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"
- Additional component of the financial statements i.e. comparative information, which comprised minimum comparative information and additional comparative information
- Requirement for the presentation of other comprehensive income of the Group into (a) items that will not be reclassified to profit or loss and (b) items that will be reclassified to profit or loss

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- PSAK No. 15 (Revisi 2013) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Revisi standar ini mengakui bahwa dalam beberapa keadaan, entitas memiliki, secara substansi, kepemilikan yang ada saat ini sebagai hasil dari suatu transaksi yang saat ini memberinya akses kepada imbal hasil yang berhubungan dengan bagian kepemilikan. Dalam keadaan tersebut, proporsi yang dialokasikan kepada entitas ditentukan dengan memperhitungkan pelaksanaan akhir hak suara potensial dan instrumen derivatif lain yang saat ini memberikan entitas akses terhadap imbal hasil.

Penerapan revisi ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja

Revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Kelompok Usaha adalah semua keuntungan dan kerugian aktuarial harus diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu diakui pada laba rugi.

Perubahan ini berlaku retrospektif dan efek perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 4.

- PSAK No. 46 (Revisi 2014) - Pajak Penghasilan

PSAK No. 46 (Revisi 2014) ini menghilangkan pengaturan tentang pajak final karena tidak termasuk dalam lingkup PSAK 46.

Penerapan revisi ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal.

- PSAK No. 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian

Standar ini mengganti definisi pengendalian dalam PSAK 4 dan indikator pengendalian dalam ISAK 7 dengan definisi tunggal atas pengendalian yang akan diterapkan pada seluruh entitas.

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan pada saat penerapan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- PSAK No. 15 (Revised 2013) - Investments in Associates and Joint Ventures

This revised standard recognized that in some circumstances, an entity has, in substance, an existing ownership interest as a result of a transaction that currently gives it access to the returns associated with an ownership interest. In such circumstances, the proportion allocated to the entity is determined by taking into account the eventual exercise of those potential voting rights and other derivative instruments that currently give the entity access to the returns.

The adoption of the revision has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption.

- PSAK No. 24 (Revised 2013) - Employee Benefits

Main revision to the standard that is relevant to the Group is the immediate recognition of all actuarial gains and losses in other comprehensive income and the past service cost is recognized in profit or loss.

This change is applied retrospectively and the effect of the revised standard is presented in Note 4.

- PSAK No. 46 (Revised 2014) - Income Taxes

The revised standard eliminates the arrangement of final tax due in the scope of PSAK 46.

The adoption of the revision has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption.

- PSAK No. 65 - Consolidated Financial Statements

This standard replace the definition of control in PSAK 4 and indicators of control in ISAK 7 with a single definition of control to be applied in all entities.

The adoption of this standard has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

• PSAK No. 66 - Pengaturan Bersama

Standar ini memperkenalkan terminologi "pengaturan bersama" dan mengklasifikasikan pengaturan bersama menjadi dua kategori, yaitu operasi bersama dan ventura bersama. Standar ini juga menghapus pilihan metode konsolidasi proporsional.

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan pada saat penerapan awal.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Induk Perusahaan, sesuai dengan konsistensi kebijakan akuntansi.

Entitas Anak sepenuhnya dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal di mana Kelompok Usaha memperoleh kendali, dan terus dikonsolidasikan sampai tanggal pengendalian tersebut berhenti. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah dari hak suara suatu entitas atau ketika dipublikasikan atau memiliki hak untuk kembali terlibat dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi melalui kemampuannya saat ini untuk mengarahkan kegiatan yang relevan anak perusahaan/entitas (kekuasaan atas penanam modal).

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

• PSAK No. 66 - Joint Arrangements

This standard introduces the terminology "joint arrangement" and classifies joint arrangement into two categories, which are joint operation and joint venture. This standard also remove selection of proportionate consolidation method.

The adoption of this standard has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statement of the Company and its Subsidiary, as described in Note 1c, which is directly owned by the Company with share ownership of more than 50%.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continues to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting right of an entity or when it is exposed or has right to variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the subsidiary/entity's relevant activities (power over the investee).

All significant consolidated intercompany account balances and transactions have been eliminated.

Non-controlling interest (NCI) represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Changes in parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

e. Goodwill

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

f. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mengungkapkan transaksi dengan pihak terkait sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak Terkait."

Pihak terkait mewakili seseorang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognizes the assets (included goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resultant gain or loss is recognized to profit or loss and attributed to the owners of the parent.

e. Goodwill

Goodwill arises from the acquisition of subsidiary, and represents the excess of the consideration transferred over the interest in net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each cash-generating units ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

f. Cash

Cash consist of cash on hand and cash in banks not pledged as collateral or restricted in use.

g. Restricted Cash

Cash which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay liabilities that are due more than one (1) year is presented under non-current assets.

h. Transactions with Related Parties

The Company discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure."

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau induk entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - 7) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau anggota dari personil manajemen utama dari entitas (atau entitas induk dari entitas).

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - 1) Has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) Has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - 1) The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - 5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - 7) A person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories are based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

j. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun, dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

j. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction cost and in the case of FVTPL are recognized initially at fair value.

The Group classified its financial assets as loans and receivables.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible receivables when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i) *Financial Assets Carried at Amortized Cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset exceeding what it would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in profit or loss.

ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on a financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in a subsequent year.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset expire; or
- ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, bila memenuhi syarat. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

2. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, net of directly attributable transaction costs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang dan pinjaman.

Pengukuran Selanjutnya

- i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

- ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group designates its financial liabilities as financial liabilities at amortized costs for long-term interest-bearing loans and borrowings and fair value through profit and loss for trade and other payables and accruals.

Subsequent Measurement

- i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the effective interest rate method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

- ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at their carrying amounts (notional amounts), which approximates to their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

4. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

4. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses, are amortized and charged to operations over the periods benefited.

l. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the issuance of share were offset directly with the proceeds and presented as deduction to "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing cost and amortised over the period of the facility to which it relates.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)**

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

n. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral

Pengeluaran Sebelum Perolehan Ijin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan ijin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*areas of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Seperti aset eksplorasi dan evaluasi yang tidak tersedia untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (Continued)**

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying asset are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred

n. Mineral Resources Evaluation, Exploration and Development Expenditures

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid, and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the areas of interest, or (ii) where activities in the areas of interest have not reached the stage that allows reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the areas of interest are continuing. These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

After initial recognition, exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost model and classified as tangible assets, unless they qualify to be recognized as intangibles.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48.

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Aset Pertambangan

Tambang dalam Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Kelompok Usaha diakumulasikan secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak untuk pakai), yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area of interest tertentu dipindahkan sebagai "Tambang dalam Pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pembangunan selanjutnya.

"Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang Produktif" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam Pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "Tambang Produktif".

Tambang Produktif

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "Tambang Produktif" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related areas of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48.

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mine Properties" account after the mines are determined to be economically viable for development.

Mine Properties

Mine under Construction

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "Mines Under Construction" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines Under Construction" are reclassified as "Producing Mines" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortization is recognised for "Mines Under Construction" until they are reclassified as "Producing Mines".

Producing Mines

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "Producing Mines" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

"Tambang Produktif" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang Produktif" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Tambang dalam pengembangan" dan "Tambang Produktif" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2q.

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Kelompok Usaha: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika, dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan akan mengalir kepada Kelompok Usaha;
2. Kelompok Usaha dapat mengidentifikasi komponen batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan tersebut dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

"Producing Mines" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the unit-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Producing Mines" will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

"Mines Under Construction" and "Producing Mines" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2q.

Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of PSAK No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;
2. The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and
3. The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overhead yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batu bara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aktivitas pengupasan aset dicatat sebagai tambahan, atau peningkatan, aset yang ada, oleh karena itu telah disajikan sebagai bagian dari "Properti Pertambangan" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the unit-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "Mining Properties" in the consolidated statement of financial position.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

o. Provisi untuk Restorasi dan Rehabilitasi

i. Provisi pembongkaran, reklamasi dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban tersebut yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

o. Provision for Restoration and Rehabilitation

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Kelompok Usaha akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Kelompok Usaha akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

ii. Provisi lainnya

Ketentuan untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, isu-isu lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penghentian aset, reklamasi dan penutupan area pertambangan dan lain-lain diakui pada saat:

- Perusahaan memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif akibat dari peristiwa masa lalu;
- itu kemungkinan arus keluar sumber daya akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban; dan
- jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation is incurred with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure which is expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as a finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Company will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others is recognised when:

- the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount can be reliably estimated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar untuk setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat saja terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atau nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

p. Aset Tetap

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak amortisasi karena manajemen berpendapat bahwa itu adalah kemungkinan bahwa judul hak atas tanah dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat berakhirnya.

Biaya hukum hak atas tanah dalam bentuk Membangun Penggunaan Hak ("Hak Guna Bangunan" atau "HGB") ketika tanah awalnya diakui sebagai bagian dari biaya tanah dalam akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara ekstensi atau biaya perpanjangan hak atas tanah berupa HGB diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama lebih pendek umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah tersebut.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow for any one item may be small, it may well be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognized.

Provisions are measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risk specific to the obligation. Increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

p. Fixed Assets

Land is stated at cost and not amortized as the management is on the opinion that it is probable that the titles of land rights can be renewed/extended upon expiry.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land was initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or legal renewal costs of land rights in the form of HGB were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic life.

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, providing the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama yang lebih pendek antara estimasi umur aset atau masa PKP2B/IUP. Umur manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Jalan dan jembatan	20
Kendaraan	5 - 8
Mesin dan alat berat	4 - 20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan lebih besar dari standar kinerja awal aset yang bersangkutan akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (Continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated useful life of the asset or the term of the PKP2B/ IUP. The estimated useful lives of the assets are as follows:

<i>Buildings and infrastructure</i>
<i>Roads and bridges</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Machinery and heavy equipment</i>
<i>Office furniture and fixtures</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Construction-in-progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said asset construction. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Construction-in-progress are not depreciated.

Repair and maintenance are charged to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sewa Pembiayaan - Sebagai Lessee

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (Continued)

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

r. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Finance Lease - As Lessee

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income.

Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Sewa Operasi - Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

s. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan rabat.

Penjualan Batubara

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman batubara Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

AGM (Entitas Anak), sesuai dengan PKP2B, tidak mempunyai hak untuk memiliki atau membeli bagian dari batubara yang merupakan hak Pemerintah Indonesia, yang dapat menggunakan sendiri batubara tersebut atau meminta AGM membantu untuk menjualnya kepada pihak ketiga.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Operating Lease - As Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

s. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts and rebates.

Sales of Coal

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

AGM (a Subsidiary), in accordance with the PKP2B, does not have right to own or purchase the Indonesian Government's share of coal, which the government may either use for itself or sell to third parties with the assistance of AGM.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Akun non-moneter yang diukur pada nilai historis dalam mata uang asing dijabarkan ke Dolar AS menggunakan kurs pada tanggal transaksi dilakukan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar AS masing-masing sebesar Rp 13.795 dan Rp 12.440.

Transaksi dalam mata uang asing selain Rupiah adalah tidak signifikan.

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current year profit or loss.

Non-monetary accounts that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated to US Dollar using the exchange rates as at the dates of the initial transactions.

As of December 31, 2015 and 2014, the rate of exchange used for 1 US Dollar were Rp 13,795 and Rp 12,440, respectively.

Transactions in foreign currencies other than Rupiah were not significant.

u. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute these amounts are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the consolidated statements of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in Other Comprehensive Income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns in respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalties for income tax are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

v. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK No. 24 (Revisi 2013), antara lain, menghapus mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2014 dan Januari 1, 2014/31 Desember 2013 disajikan kembali (Catatan 4).

Sebelum diterbitkannya PSAK No. 24 (Revisi 2013), Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), perhitungan kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode "projected unit credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini dengan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

v. Employee Benefits

Effective January 1, 2015, Group has adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". PSAK No. 24 (Revised 2013), among others, removes the corridor mechanism in calculating actual gains or losses which recognized as income or expense in profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income. Therefore, the Group's consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 is restated (Note 4).

Prior to the issuance of PSAK No. 24 (Revised 2013), Group applied on PSAK No. 24 (Revised 2010), the calculation of liability for employee benefits is determined using the "projected unit credit" method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation and the fair value of the program at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the employees which are expected to participate in the program.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode/tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retrospektif, sehingga jumlah saham beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

y. Informasi Segmen

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang batubara.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

x. Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Change in the number of shares without an increase in resources is applied retrospectively, and therefore the number of shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

y. Segment Information

The Group applied PSAK No. 5, "Operating Segments." For the purpose of management reporting, the Group is organized as one operating segment, i.e. operation of coal mines.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Kelompok Usaha telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Mata Uang Fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Kelompok Usaha termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

Judgments

The following judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional Currency

The factors considered in determining the functional currency of the Group include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan, terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima. Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 11.

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saat dimulainya tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2n.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off to profit or loss in the period when the new information becomes available. Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 11.

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage, being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of "producing mines" commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2n.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 12.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya atau jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 20.

Estimasi dan Asumsi

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Cadangan Batubara

Kelompok Usaha menggunakan laporan spesialis dalam menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode *Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, diperlukan asumsi tentang, antara lain, faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Proses ini juga memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of the acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized but subject to impairment testing on an annual basis or whenever there is an indication of impairment. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Further details are disclosed in Note 14.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts recorded under the claims for tax refund and tax assessments under appeal account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 20.

Estimates and Assumptions

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Coal Reserve Estimates

The Group used the report of specialists in determining and reporting its coal reserves under the principles incorporated in the *Joint Ore Reserves Committee Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves* (the "JORC Code"). In estimating coal reserves, the assumptions required are, among others, geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Estimasi cadangan batubara sangat mempengaruhi amortisasi tambang produktif dimana menggunakan metode unit produksi.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Liabilitas Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 13.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimation of coal reserves has a significant impact on the amortization of producing mines which are using the unit of production method.

Fair Value of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized cost, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of amortized cost were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 30.

Employee Benefits Liability

The measurement of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 13.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

Taxation

Uncertainties exist in respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimates are also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 20.

Impairment of Non-financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari unit penghasil kas yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang efektif sejak 1 Januari 2015, Kelompok Usaha telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 dengan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013) secara retrospektif.

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja"

Revisi PSAK 24 memperkenalkan perubahan pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Sebagai hasil dari penerapan revisi PSAK 24, Kelompok Usaha telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan program manfaat pasti, dimana metode koridor pernah diterapkan sebelumnya. Standar ini juga mengharuskan beban/pendapatan bunga bersih dihitung dari liabilitas/aset imbalan pasti bersih dan tingkat diskonto yang ditentukan pada awal tahun.

Perubahan kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara retrospektif dengan menyajikan kembali saldo-saldo tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Penyajian kembali menghasilkan perubahan pada akun berikut dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari jumlah dan saldo yang dilaporkan sebelumnya:

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model, as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

In connection with the adoption of the new PSAKs effective from January 1, 2015, the Group has restated its consolidated financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 by applying PSAK 24 (Revised 2013) retrospectively.

Adoption PSAK 24 (Revised 2013): "Employee Benefits"

Revised PSAK 24 introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post employment benefit. As a result of the adoption of revised PSAK 24, the Group has changed its accounting policy with respect to defined benefit plans, for which the corridor method was previously applied. The standard also requires net interest expense/income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/assets and the discount rate as determined at the beginning of the year.

This change in accounting policy has been applied retrospectively by restating the balances as of December 31, 2014 and 2013.

The restatement resulted in changes to the following accounts in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 from previously reported amounts and balances:

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS (Continued)

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan Kembali/ As Restated	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
Aset pajak tangguhan	2,985,835	(32,854)	2,952,981	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	772,825	(43,789)	729,036	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2,337,056	43,744	2,380,800	Employee benefits liability
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	19,000,355	(32,809)	18,967,546	Unappropriated
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Beban umum dan administrasi	(11,059,417)	14,686	(11,044,731)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	468,661	87	468,748	Other operating income
Beban pajak penghasilan	(2,657,912)	(3,694)	(2,661,606)	Income tax expense
Pendapatan Komprehensif Lain	-	192,382	192,382	Other comprehensive income

Sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2013), laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu, beberapa angka perbandingan dalam laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 telah disajikan kembali.

In compliance with PSAK 1 (Revised 2013), a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period is presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement of items in its financial statements, or when it reclassifies items in its financial statements. Therefore, certain comparative figures in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013 have been restated.

Penyajian kembali menghasilkan perubahan pada akun berikut dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dari nilai dan saldo yang dilaporkan sebelumnya:

The restatement resulted in changes to the following accounts in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013 from previously reported amounts and balances:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan Kembali/ As Restated	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
Aset pajak tangguhan	2,494,314	(34,416)	2,459,898	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	434,184	(113,172)	321,012	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1,568,773	315,026	1,883,799	Employee benefits liability
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	16,566,523	(236,270)	16,330,253	Unappropriated

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

5. KAS

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Kas	14,100	12,532
Kas di bank		
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank UOB Indonesia	7,327,237	3,094,251
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,552,329	1,210,769
PT Bank ANZ Indonesia	39,561	51,884
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	198,338	39,036
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	178,568	77,929
PT Bank CIMB Niaga Tbk	94,716	314,243
PT Bank UOB Indonesia	41,242	16,707
PT Bank ANZ Indonesia	7,898	17,665
PT Bank Negara Indonesia Tbk	7,651	-
Sub-total	14,447,540	4,822,484
Total	14,461,640	4,835,016

Cash on hand

Cash in banks

US Dollar Accounts

PT Bank UOB Indonesia

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank ANZ Indonesia

Rupiah Accounts

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank UOB Indonesia

PT Bank ANZ Indonesia

PT Bank Negara Indonesia Tbk

Sub-total

Total

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks was placed with third parties.

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak Berelasi (Catatan 28)		
Dalam Dolar AS		
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	3,647,744	-
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	4,685,100
Dalam Rupiah		
PT Baramulti Sugih Sentosa	5,011,291	4,055,887
Sub-total	8,659,035	8,740,987
Pihak Ketiga		
Dalam Dolar AS	13,885,444	14,970,577
Dalam Rupiah	1,153,922	147,741
Sub-total	15,039,366	15,118,318
Total	23,698,401	23,859,305

Related Parties (Note 28)

In US Dollar

Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.

PT Baramulti Sugih Sentosa

In Rupiah

PT Baramulti Sugih Sentosa

Sub-total

Third Parties

In US Dollar

In Rupiah

Sub-total

Total

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 28.

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 28.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	19,737,752	21,389,589	Current and not impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired:
1-30 hari	1,088,674	2,469,716	1-30 days
31-60 hari	1,127,774	-	31-60 days
61-90 hari	1,520,478	-	61-90 days
more than 90 hari	223,723	-	more than 90 days
Total	23,698,401	23,859,305	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang AGM, entitas anak, dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman bank (Catatan 16).

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The aging analysis of trade receivables was as follows:

Based on a review of trade receivable accounts at the end of the year, the management believed that no allowance for impairment was necessary as of December 31, 2015 and 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, receivables of AGM, a subsidiary, were used as collateral to secure its bank loan facilities (Note 16).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak Berelasi (Catatan 28)			Related Parties (Note 28)
Dalam Dolar AS			In US Dollar
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	125,656	PT Baramulti Sugih Sentosa
Dalam Rupiah			In Rupiah
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	15,170	6,637	Others (each below USD 100,000)
Sub-total	15,170	132,293	Sub-total
Pihak Ketiga			Third Parties
Dalam Dolar AS	393,713	-	In US Dollar
Dalam Rupiah	242,161	332,318	In Rupiah
Sub-total	635,874	332,318	Sub-total
Total	651,044	464,611	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Based on a review of other receivable accounts at the end of the year, the management believed that no allowance for impairment was necessary as of December 31, 2015 and 2014.

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang lain-lain dari pihak berelasi, yang terutama terdiri dari sewa dan penggantian biaya (Catatan 28), tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan dapat diperoleh pelunasannya dalam waktu satu tahun.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Other receivables from related parties, which mainly consist of receivables arising from rental and reimbursement of expenses (Note 28), are non-interest bearing, unsecured and presented as part of current assets, since the management believes that the receivables will be collectible within one year.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Batubara (Catatan 26)	5,933,970	8,483,540	Coal (Note 26)
Bahan bakar dan suku cadang	534,148	451,470	Fuel and spare parts
Total	6,468,118	8,935,010	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(97,292)	(97,292)	Less allowance for impairment
Bersih	6,370,826	8,837,718	Net

Perubahan saldo penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of allowance for impairment were as follow:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal tahun	97,292	-	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	-	97,292	Allowance for the year
Saldo Akhir Tahun	97,292	97,292	Balance at End of Year

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan batubara AGM, entitas anak, dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman bank dari CIMB Niaga (Catatan 16).

As of December 31, 2015, coal inventories of AGM, a subsidiary, were pledged as collateral to secure its credit facility obtained from CIMB Niaga (Note 16).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan AGM telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sekitar USD 9.829.648 dan USD 10.900.322.

As of December 31, 2015 and 2014, AGM's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to around USD 9,829,648 and USD 10,900,322, respectively.

9. UANG MUKA PEMASOK

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga	484,703	115,385

Third parties

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Beban sewa	68,784	659,735
Asuransi	56,573	37,201
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 50.000)	521,552	506,110
Total	646,909	1,203,046

Rental
Insurance
Others (each below
USD 50,000)

Total

9. ADVANCES TO SUPPLIERS

10. PREPAID EXPENSES

11. ASET EKSPLOKASI DAN EVALUASI

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Saldo awal tahun	923,110	5,012,282
Penambahan	2,559,972	1,155,913
Transfer ke "Aset Pertambangan- Tambang Dalam Pengembangan" (Catatan 12)	(2,369,798)	(5,245,085)
Saldo Akhir Tahun	1,113,284	923,110

Balance at beginning of year
Additions
Transfer to "Mine Properties-
Mines under Construction"
(Note 12)

Balance at End of Year

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi Kelompok Usaha.

Based on the evaluation by the management, there are no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the Group's exploration and evaluation assets.

12. ASET PERTAMBANGAN

31 Desember 2015	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total
Harga Perolehan				
Saldo awal	-	24,862,659	15,537,629	40,400,288
Penambahan	-	-	464,114	464,114
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 11)	2,369,798	-	-	2,369,798
Transfer ke tambang produktif	(2,369,798)	2,369,798	-	-
Dibebankan ke tahun berjalan		(809,425)	(1,090,700)	(1,900,125)
Saldo Akhir	-	26,423,032	14,911,043	41,334,075

December 31, 2015
Acquisition Costs
Beginning balance
Additions
Transfer from exploration and
evaluation assets (Note 11)
Transfer to producing mines
Charge to current year
Ending Balance

12. MINE PROPERTIES

12. ASET PERTAMBANGAN (Lanjutan)

12. MINE PROPERTIES (Continued)

31 Desember 2015	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total	December 31, 2015
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Saldo awal	-	(5,009,895)	(507,862)	(5,517,757)	Beginning balance
Amortisasi	-	(1,739,943)	(1,340,724)	(3,080,667)	Amortization
Dibebankan ke tahun berjalan		244,059		244,059	Charge to current year
Saldo Akhir	-	(6,505,779)	(1,848,586)	(8,354,365)	Ending Balance
Nilai Buku Bersih	-	19,917,253	13,062,457	32,979,710	Net Book Value

31 Desember 2014	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total	December 31, 2014
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Saldo awal	-	20,675,625	12,717,567	33,393,192	Beginning balance
Penambahan	1,014,651	-	3,955,231	4,969,882	Additions
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 11)	5,245,085	-	-	5,245,085	Transfer from exploration and evaluation assets (Note 11)
Transfer ke tambang produktif	(6,259,736)	6,259,736	-	-	Transfer to producing mines
Dibebankan ke tahun berjalan	-	(2,072,702)	(1,135,169)	(3,207,871)	Charge to current year
Saldo Akhir	-	24,862,659	15,537,629	40,400,288	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Saldo awal	-	(3,990,917)	-	(3,990,917)	Beginning balance
Amortisasi	-	(1,018,978)	(507,862)	(1,526,840)	Amortization
Saldo Akhir	-	(5,009,895)	(507,862)	(5,517,757)	Ending Balance
Nilai Buku Bersih	-	19,852,764	15,029,767	34,882,531	Net Book Value

Seluruh amortisasi aset pertambangan dialokasikan ke beban pokok penjualan.

All amortization of mine properties was allocated to the cost of goods sold.

AGM, entitas anak, membebankan saldo dari tambang produktif dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah atas tambang jenis batubara Waruba yang terletak di daerah pengembangan Blok III (Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Selatan) karena aktivitas penambangan telah selesai atas jenis batubara ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

AGM, a subsidiary, expensed balance from producing mines and stripping activity assets, both being as balance under their respective heads for Waruba grade of coal in the area of interest at Block III (Regency of Tapin and Hulu Sungai Selatan) since mining activities had been completed for this grade of coal during the year ended December 31, 2015 and 2014.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pertambangan Kelompok Usaha.

Based on the evaluation by the management, there are no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the Group's mine properties.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2015	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	Land
Bangunan dan prasarana	38,671,947	616,187	-	5,609,927	44,898,061	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	-	919,397	Roads and bridges
Kendaraan	3,153,129	111,791	145,843	-	3,119,077	Vehicles
Mesin dan alat berat	14,831,250	2,693,499	182,140	4,523,447	21,866,056	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	384,126	18,293	-	-	402,419	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	4,742,845	5,558,868	-	(7,924,404)	2,377,309	Construction in-progress
Sub-total	73,194,882	8,998,638	327,983	2,208,970	84,074,507	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Mesin dan alat berat	2,208,970	-	-	(2,208,970)	-	Machinery and heavy equipment
Total Harga Perolehan	75,403,852	8,998,638	327,983	-	84,074,507	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	4,764,318	2,597,941	-	-	7,362,259	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	512,362	57,304	-	-	569,666	Roads and bridges
Kendaraan	1,580,514	471,891	89,386	-	1,963,019	Vehicles
Mesin dan alat berat	4,469,576	2,072,166	56,919	880,709	7,365,531	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	327,230	40,692	-	-	367,922	Office furniture and fixtures
Sub-total	11,654,000	5,239,993	146,305	880,709	17,628,397	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Mesin dan alat berat	704,608	176,101	-	(880,709)	-	Machinery and heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	12,358,608	5,416,094	146,305	-	17,628,397	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	63,045,244				66,446,110	Net Book Value
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2014	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	Land
Bangunan dan prasarana	38,429,941	242,006	-	-	38,671,947	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	-	919,397	Roads and bridges
Kendaraan	2,460,434	38,247	136,394	790,842	3,153,129	Vehicles
Mesin dan alat berat	13,604,779	1,093,701	593,302	726,072	14,831,250	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	377,926	6,200	-	-	384,126	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	1,255,204	3,566,818	-	(79,177)	4,742,845	Construction in-progress
Sub-total	67,539,869	4,946,972	729,696	1,437,737	73,194,882	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Kendaraan	362,664	-	-	(362,664)	-	Vehicles
Mesin dan alat berat	3,284,043	-	-	(1,075,073)	2,208,970	Machinery and heavy equipment
Sub-total	3,646,707	-	-	(1,437,737)	2,208,970	Sub-total
Total Harga Perolehan	71,186,576	4,946,972	729,696	-	75,403,852	Total Acquisition Costs

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2014	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	2,323,439	2,440,879	-	-	4,764,318	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	445,370	66,992	-	-	512,362	Roads and bridges
Kendaraan	1,122,354	423,451	112,805	147,514	1,580,514	Vehicles
Mesin dan alat berat	2,857,950	1,604,177	395,712	403,161	4,469,576	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	282,384	44,846	-	-	327,230	Office furniture and fixtures
Sub-total	7,031,497	4,580,345	508,517	550,675	11,654,000	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Kendaraan	74,980	72,534	-	(147,514)	-	Vehicles
Mesin dan alat berat	772,322	335,447	-	(403,161)	704,608	Machinery and heavy equipment
Sub-total	847,302	407,981	-	(550,675)	704,608	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan	7,878,799	4,988,326	508,517	-	12,358,608	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	63,307,777				63,045,244	Net Book Value

Rincian dari laba (rugi) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain (loss) on disposals of fixed assets were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Penerimaan dari pelepasan	42,162	117,154	Proceeds from disposals
Nilai buku bersih	(181,678)	(221,179)	Net book value
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	(139,516)	(104,025)	Gains (loss) on disposal of fixed assets

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Beban pokok penjualan	5,257,834	4,870,577	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi	158,260	117,749	General and administration expenses
Total	5,416,094	4,988,326	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar USD 2.281.688 dan USD 1.720.031, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan alat berat dan kendaraan.

As of December 31, 2015 and 2014, costs of fixed assets of the Group that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to USD 2,281,688 and USD 1,720,031, respectively, which mainly consist of buildings and infrastructure, machinery and heavy equipment and vehicles.

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember 2015	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ <i>Estimated Completion Percentage</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>
Bangunan dan prasarana	99%	305,225
Mesin dan alat berat	99%	2,072,084
Total		2,377,309

31 Desember 2014	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ <i>Estimated Completion Percentage</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>
Bangunan dan prasarana	95%	2,366,535
Mesin dan alat berat	95%	2,376,310
Total		4,742,845

Hak atas Tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berlaku selama 30 tahun sampai dengan beberapa tanggal pada tahun 2033 dan 2034. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kepemilikan hak atas tanah dalam bentuk HGB dan /atau Hak Pakai (HP) yang diperoleh terkait Perjanjian Pengalihan Aset dari BMSS masih dalam proses untuk dicatat atas nama AGM.

Penjaminan

Pada tanggal 31 Desember 2015, HGB, bangunan, kendaraan, mesin dan alat berat milik AGM entitas anak, dijaminan terhadap fasilitas pinjaman (Catatan 16).

Asuransi

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, bangunan, kendaraan serta mesin dan alat berat telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sekitar USD 25.875.675 dan USD 17.934.791. Menurut pendapat manajemen, nilai pertanggungan tersebut cukup menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset yang dipertanggungkan.

13. FIXED ASSETS (Continued)

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ <i>Estimated Time of Completion</i>	December 31, 2015
Januari/January 2016	Buildings and infrastructure
Januari/January 2016	Machinery and heavy equipment
Total	Total

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ <i>Estimated Time of Completion</i>	December 31, 2014
April/April 2015	Buildings and infrastructure
April/April 2015	Machinery and heavy equipment
Total	Total

Land Rights

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Building Usage Right (HGB), which is valid for 30 years up to several dates in 2033 and 2034. Management is of the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/ extended upon their expiry.

The title of ownership of the land rights in the form of HGB and/or Utilization Right (HP) obtained under the Asset Transfer Agreement from BMSS is still in the process of being transferred to under AGM's.

Collateralization

As of December 31, 2015, the HGB, buildings, vehicles machinery and heavy equipment of AGM, a subsidiary, were pledged as collateral for credit facilities (Note 16).

Insurance

As of December 31, 2015 and 2014, buildings, vehicles and machinery and heavy equipment were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to about USD 25,875,675 and USD 17,934,791, respectively. Management believed that the sum insured was adequate to cover the possible losses on insured assets.

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

14. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset bersih AGM yang dapat diidentifikasi pada saat akuisisi. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah tercatat akun ini masing-masing sebesar USD 20.102.790.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok usaha, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 2e). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

Kelompok usaha menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai unit penghasil kas tertentu. Pendekatan pendapatan diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode arus kas diskontoan meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas terkait untuk pengujian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yaitu tambang batubara dari AGM. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal tersebut, karena jumlah terpulihkan dari goodwill lebih tinggi dari nilai tercatatnya masing-masing.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Uang muka perolehan aset tetap	815,078	1,229,377
Uang jaminan	690,983	435,049
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	367,743	1,116,683
Beban tanggungan atas perangkat lunak	246,995	119,728
Total	2,120,799	2,900,837

13. FIXED ASSETS (Continued)

Impairment of Assets

Based on an evaluation of the management, there were no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of the Group's fixed assets.

14. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net asset value of AGM when acquired. As of December 31, 2015 and 2014, the carrying amount of this account amounted to USD 20,102,790, respectively.

In accordance with the Group's accounting policy, the goodwill is tested for impairment annually (Note 2e). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

The Group use an income approach to assess certain cash generating unit. The income approach is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flows (DCF) method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Goodwill was allocated to the individual cash generating unit for impairment testing at December 31, 2015 and 2014, which are the coal mines of AGM. Management is of the opinion that there was no impairment loss recognized at those dates as the recoverable amounts of goodwill were in excess of the respective carrying value.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Advances for acquisition of fixed assets
Refundable deposits
Mine reclamation and closure fund

Deferred charges of software

Total

16. PINJAMAN BANK

	31 Desember/ December 31, 2015
Jangka pendek	
<u>Dalam Dolar AS</u>	
PT Bank UOB Indonesia	8,734,000
Jangka panjang	
<u>Dalam Dolar AS</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14,443,333
PT Bank UOB Indonesia	2,425,216
Total	16,868,549
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7,314,724)
Bagian Jangka Panjang	9,553,825

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Pada tanggal 30 Juli 2014, AGM, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman dari UOB dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas *Uncommitted Letter of Credit (L/C)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sampai dengan USD 25.000.000 dengan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin tertentu.
2. Fasilitas *Uncommitted Trust Receipts (TR)* atau *Clean Trust Receipts (CTR)* sampai dengan USD 25.000.000 dengan suku bunga tiga bulan JIBOR ditambah margin tertentu untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah margin tertentu untuk Dolar AS.
3. Fasilitas *Uncommitted Credit Bills Purchase (CBP)* sampai dengan USD 25.000.000 dengan suku bunga tiga bulan JIBOR ditambah margin tertentu untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah margin tertentu untuk Dolar AS.
4. Fasilitas *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* sampai dengan USD 25.000.000.
5. Fasilitas *Committed Term Loan (TL)* sampai dengan USD 5.000.000 dengan suku bunga tiga-bulan JIBOR ditambah margin tertentu untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah margin tertentu untuk Dolar AS.
6. Fasilitas *Foreign Exchange (FX)* sampai dengan USD 10.000.000.
7. Fasilitas *Cross Currency Swap (CCS)* sampai dengan USD 5.000.000.

Total saldo pinjaman untuk fasilitas 1, 2, 3, dan 4 setiap saat secara bersama-sama tidak melebihi jumlah USD 25.000.000.

16. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2014	
Short-term		
<u>In US Dollar</u>		
PT Bank UOB Indonesia	14,698,123	
Long-term		
<u>In US Dollar</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20,000,000	
PT Bank UOB Indonesia	-	
Total	20,000,000	
Less current maturities	(5,555,556)	
Long-term Portion	14,444,444	

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On July 30, 2014, AGM, a subsidiary, received loan facilities from UOB under the following conditions:

1. *Uncommitted Letter of Credit (L/C)* and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) facility of up to USD 25,000,000 with interest rate of LIBOR plus a certain margin.
2. *Uncommitted Trust Receipts (TR)* or *Clean Trust Receipts (CTR)* facility of up to USD 25,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus a certain margin for Rupiah and three-month LIBOR plus a certain margin for US Dollar.
3. *Uncommitted Credit Bills Purchase (CBP)* facility of up to USD 25,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus a certain margin for Rupiah and three-month LIBOR plus a certain margin for US Dollar.
4. *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* facility of up to USD 25,000,000.
5. *Committed Term Loan (TL)* facility of up to USD 5,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus a certain margin for Rupiah and three-month LIBOR plus a certain margin for US Dollar.
6. *Foreign Exchange (FX)* facility of up to USD 10,000,000.
7. *Cross Currency Swap (CCS)* facility of up to USD 5,000,000.

The total aggregate outstanding of facilities 1, 2, 3 and 4 shall not exceed USD 25,000,000 at any point in time.

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Jangka waktu fasilitas 1, 2, 3, 4 dan 6 selama satu tahun sedangkan fasilitas 5 dan 7 selama lima tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin oleh:

1. Jaminan fidusia atas beberapa mesin dan peralatan.
2. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah.
3. Jaminan fidusia atas tagihan piutang dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 31.250.000.
4. Gadai deposito dan/atau setoran margin sekurang-kurangnya sebesar 20% dari *invoice* atau nilai *purchase order* apabila L/C dan/atau SKBDN yang akan diterbitkan sebesar 100% dari nilai *invoice* atau *purchase order*.

Perjanjian pinjaman ini mensyaratkan beberapa pembatasan untuk mempertahankan rasio keuangan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 28 Februari 2014, AGM, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman transaksi khusus dari CIMB Niaga dengan batas pinjaman sebesar USD 20.000.000.

Dana dari fasilitas pinjaman tersebut di atas digunakan untuk melunasi utang lain-lain - pihak berelasi atas pengalihan aset dari BMSS.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,57%. Jumlah maksimum dari fasilitas kredit ini telah diterima seluruhnya pada bulan Februari 2014 dan pelunasan melalui angsuran bulanan mulai bulan Maret 2015 sampai Februari 2018.

Pinjaman tersebut di atas dijamin oleh hak atas tanah milik AGM yang berlokasi di Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan, bangunan, kendaraan, mesin dan alat berat, persediaan batubara serta tanah dan fasilitas lainnya di sekitar kanal. Perjanjian pinjaman ini juga mensyaratkan beberapa pembatasan, antara lain, mempertahankan rasio keuangan serta penempatan *Debt Service Reserve Account* dan menjaga saldo minimum selama masa tenggang. Fasilitas kredit ini akan ditelaah setiap tahun.

Saldo Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman dengan CIMB Niaga dan UOB tersebut di atas, AGM, entitas anak, melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya pada *Debt Service Reserve Account* (DSRA) dengan rincian sebagai berikut:

16. BANK LOANS (Continued)

Maturity dates of facilities 1, 2, 3, 4 and 6 are one year and facilities 5 and 7 are five years.

The above loan facilities are secured by:

1. *Fiduciary transfer ownership over certain machinery and equipment.*
2. *First rank mortgage over the land.*
3. *Fiduciary transfer ownership over the account receivables with secured amount not less than USD 31,250,000.*
4. *Pledge of right to deposit and/or margin deposit at least 20% of the invoice or purchase order if L/C and/or SKBDN to be issued at 100% value of the invoice or purchase order.*

The above-mentioned loan facilities require several negative covenants to maintain certain financial ratios.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On February 28, 2014, AGM, a subsidiary, received a special lending transaction facility from CIMB Niaga with a maximum credit limit of USD 20,000,000.

The proceeds from the above credit facility were used to repay other payables - related party arising from the assets transfer from BMSS.

This credit facility bears annual interest at a rate of 6.57%. The maximum amount of the credit facility was fully drawn in February 2014 and shall be repaid through monthly installments commencing March 2015 until February 2018.

The above loan is secured by AGM's land rights located in the Regency of Tapin, Province of South Kalimantan, buildings, vehicles, machinery and heavy equipment, coal inventory, plus land and other facilities related to the canal. The above-mentioned credit agreement also provides for several negative covenants, among others, the maintenance of certain financial ratios and placements of Debt Service Reserve Account and maintenance of its minimum balance during the grace period. The credit facility will be reviewed on an annual basis.

Restricted Cash Account

As per the requirements of the above loan agreements with CIMB Niaga and UOB, AGM, a subsidiary, placed restricted funds in the Debt Service Reserve Account (DSRA) with details as follows:

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2015
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,011,194
PT Bank UOB Indonesia	199,925
Total	2,211,119

Tidak ada kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di pihak berelasi.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah mematuhi syarat-syarat pinjaman seperti ditetapkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

16. BANK LOANS (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2014
	1,222,247
	21,814
Total	1,244,061

PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia

Total

There are no restricted cash in banks with related parties.

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that the Company has complied with all of the covenants of the loans set forth in the related credit agreements.

17. UTANG USAHA

Utang usaha terutama terkait dengan jasa penambangan batubara yang dibutuhkan untuk operasi Kelompok Usaha. Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

17. TRADE PAYABLES

Trade payables are primarily related to coal mining services required for the Group's operations. The details of this account were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak Berelasi		
<u>Dalam Dolar AS</u>		
PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia	191,772	94,998
PT Baramulti Sugih Sentosa	172,800	1,166,014
PT Armada Indonesia Mandiri	-	382,188
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Armada Indonesia Mandiri	178,959	
PT Global Stevedoring Indonesia	76,626	232,677
PT Wahana Yasa International Shipping	17,763	128,796
PT Baramulti Sugih Sentosa	4,738	13,960
PT Sarana Kelola Sejahtera	1,087	-
PT Global Trans Energy International	-	54,400
Sub-total	643,745	2,073,033
Pihak Ketiga		
<u>Dalam Dolar AS</u>	7,713,553	8,693,561
<u>Dalam Rupiah</u>	2,456,217	3,199,523
<u>Dalam Dolar Singapura</u>	32,889	-
Sub-total	10,202,659	11,893,084
Total	10,846,404	13,966,117

Related Parties
In US Dollar

PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia
PT Baramulti Sugih Sentosa
PT Armada Indonesia Mandiri

In Rupiah

PT Armada Indonesia Mandiri
PT Global Stevedoring Indonesia
PT Wahana Yasa International Shipping
PT Baramulti Sugih Sentosa
PT Sarana Kelola Sejahtera
PT Global Trans Energy International

Sub-total

Third parties
In US Dollar

In Rupiah
In Singapore Dollar

Sub-total

Total

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Lancar	2,247,024	2,483,299
Telah jatuh tempo:		
1-30 hari	4,582,741	3,127,565
31-60 hari	3,226,126	4,801,619
61-90 hari	38,494	964,344
Lebih dari 90 hari	752,019	2,589,290
Total	10,846,404	13,966,117

17. TRADE PAYABLES (Continued)

The aging analysis of trade payables was as follows:

Current
Overdue:
1-30 days
31-60 days
61-90 days
More than 90 days

Total

18. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Liabilitas Jangka Pendek		
Pihak Ketiga		
Dalam Dolar AS	94,415	144,542
Dalam Rupiah	-	142,055
Total	94,415	286,597

Current Liabilities

Third Parties
In US Dollar
In Rupiah

Total

Liabilitas Jangka Panjang

Pihak Berelasi		
Dalam Rupiah		
PT Global Trans Energy Internasional	-	204
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	174
Total	-	378

Non-Current Liabilities

Related Parties
In Rupiah

PT Global Trans Energy Internasional
PT Baramulti Sugih Sentosa

Total

Utang lain-lain tidak dikenakan jaminan dan tidak dikenakan bunga.

Other payables are unsecured and non-interest bearing.

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Biaya kontraktor	9,052,398	8,534,497
Jasa penanganan batubara dan jasa muat	4,109,134	3,081,474
Transshipments	2,636,310	1,413,083
Jasa tenaga ahli	2,271,034	1,694,833

Contractor fees

Handling and loading services
Transshipments
Professional fee

19. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)

19. ACCRUED EXPENSES (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Bagian hasil penjualan batubara milik Pemerintah (Catatan 1d)	736,047	2,784,795	Government's portion of coal sales proceeds (Note 1d)
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 1.000.000)	1,944,671	3,400,796	Others (each below USD 1,000,000)
Total	20,749,594	20,909,478	Total

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan
Pajak

a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments
Under Appeal

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
2015	251,610	-	2015
2013	-	1,235,136	2013
2009	249,534	276,714	2009
2008	251,634	279,043	2008
Total	752,778	1,790,893	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	28,647	73,250	Article 4(2)
Pasal 15	31,469	33,758	Article 15
Pasal 21	99,880	141,059	Article 21
Pasal 23	153,042	837,254	Article 23
Pasal 25	273,532	165,715	Article 25
Pasal 26	5,264	5,856	Article 26
Pasal 29	6,799,578	793,375	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	-	7,256	Value Added Tax
Pajak bumi dan bangunan			Land and building tax
PBB	-	447,396	PBB
BPHTB	315,738	364,306	BPHTB
Total	7,707,150	2,869,225	Total

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

c. Income Tax Benefit (Expense)

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Penghasilan Kena Pajak/(Rugi Fiskal)			Taxable Income/(Fiscal Loss)
Perusahaan	(6,998,510)	(11,177,656)	Company
Entitas Anak	38,407,678	11,243,167	Subsidiary
Beban Pajak Penghasilan Kini			Current Income Tax Expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	(9,601,920)	(2,810,792)	Subsidiary
Total Beban Pajak Penghasilan Kini	(9,601,920)	(2,810,792)	Total Current Income Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak			Deferred Income Tax
Penghasilan Tangguhan			Benefit (Expense)
Perusahaan	(1,084,855)	493,505	Company
Entitas Anak	580,320	(344,319)	Subsidiary
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(504,535)	149,186	Deferred Income Tax Expense - Net
Total Beban Pajak Penghasilan	(10,106,455)	(2,661,606)	Total Income Tax Expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and tax loss for the years ended December 31, 2015 and 2014 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	36,482,580	5,206,531	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Ditambah/(dikurangi):</u>			<u>Add/(deduct):</u>
Penyusutan atas penyesuaian nilai wajar aset tetap Entitas Anak pada saat akuisisi	19,279	42,907	Depreciation of fair value adjustments to the fixed assets of a Subsidiary upon acquisition
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(32,430,113)	(7,756,250)	Income of a Subsidiary before income tax
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dari Perusahaan	4,071,746	(2,506,812)	Profit (loss) before income tax attributable to the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Provisi atas penurunan nilai pasar persediaan		97,292	Provision for decline in market value of inventories
Penyisihan imbalan kerja	(108,412)	17,215	Provision for employee benefits
Aset tetap	(6,848)	4,406	Fixed assets
Penyisihan untuk bonus karyawan	(37,645)	(83,871)	Provision for employees' bonus

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	290,814	149,445	Non-deductible expenses
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(30,509)	-	Income subjected to final income tax
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan - Perusahaan	4,179,146	(2,322,325)	Tax profit (loss) during the year - Company
Rugi fiskal awal tahun - Perusahaan	(11,177,656)	(9,289,520)	Tax loss at beginning of year - Company
Daluwarsa rugi fiskal	-	434,189	Expiration of tax loss
Rugi Fiskal Akhir Tahun Perusahaan	(6,998,510)	(11,177,656)	Tax Loss at End of Year Company

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Reconciliation of Effective Tax Rate

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to the profit before tax and income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	36,482,580	5,206,531	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(9,120,645)	(1,301,633)	Income tax expense at the applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	(65,076)	(41,056)	Tax effects from permanent differences Company
Entitas Anak	(920,734)	(1,210,370)	Subsidiary
Rugi fiskal yang kadaluwarsa	-	(108,547)	Expired tax loss carryforward
Beban Pajak Penghasilan	(10,106,455)	(2,661,606)	Income Tax Expense

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari:

Deferred tax assets and liabilities consist of:

	1 Januari/ January 1, 2015 *)	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Income	Dikredit (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember / December 31, 2015 *)	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Rugi fiskal	2,794,415	(1,044,787)	-	1,749,628	Tax loss
Liabilitas imbalan kerja	118,432	(28,225)	(30,921)	59,286	Employee benefits liability
Penyisihan untuk bonus karyawan	21,991	(9,410)	-	12,581	Provision for employees' bonus
Aset tetap	(6,180)	(2,433)	-	(8,613)	Fixed assets
Penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan	24,323	-	-	24,323	Allowance for decline in market values of inventories
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2,952,981	(1,084,855)	(30,921)	1,837,205	Deferred Tax Assets - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Liabilitas imbalan kerja	477,890	94,981	(92,784)	480,087	Employee benefits liability
Aset pertambangan	-	258,606	-	258,606	Mine properties
Penyisihan untuk bonus karyawan	92,922	1,032	-	93,954	Provision for employees' bonus
Transaksi sewa pembiayaan	(752,610)	(76,026)	-	(828,636)	Finance lease transactions
Aset tetap	(547,238)	301,727	-	(245,511)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(729,036)	580,320	(92,784)	(241,500)	Deferred Tax Liabilities - Net
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan		(504,535)	(123,705)		Deferred Income Tax Expense

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

	1 Januari/ January 1, 2014 *)	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Income	Dikredit (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember / December 31, 2014 *)	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Rugi fiskal	2,322,380	472,035	-	2,794,415	Tax loss
Liabilitas imbalan kerja	112,566	6,288	(422)	118,432	Employee benefits liability
Penyisihan untuk bonus karyawan	42,959	(20,968)	-	21,991	Provision for employees' bonus
Aset tetap	(18,007)	11,827	-	(6,180)	Fixed assets
Penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan	-	24,323	-	24,323	Allowance for decline in market values of inventories
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2,459,898	493,505	(422)	2,952,981	Deferred Tax Assets - Net

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2014 *)	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Income	Dikredit (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember / December 31, 2014 *)	
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Entitas Anak					Subsidiary
Liabilitas imbalan kerja	359,506	182,089	(63,705)	477,890	Employee benefits liability
Penyisihan untuk bonus karyawan	97,127	(4,205)	-	92,922	Provision for employees' bonus
Transaksi sewa pembiayaan	(474,343)	(278,267)	-	(752,610)	Finance lease transactions
Aset tetap	(303,302)	(243,936)	-	(547,238)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(321,012)	(344,319)	(63,705)	(729,036)	Deferred Tax Liabilities - Net
Manfaat (Beban) Pajak					Deferred Income Tax
Penghasilan Tangguhan		149,186	(64,127)		Benefit (Expense)

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan.

Based on the result of its assessment, the management believes that the above deferred tax assets is recoverable.

e. Pemeriksaan Pajak

e. Tax Assessment

Hasil pemeriksaan dan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The tax assessment results and tax decision letters issued by the Tax Office during the reporting period, were as follows:

	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Pajak Kurang (Lebih) Bayar/ Amounts Tax Under (Over) Payment	Jumlah yang telah Dibebankan pada Operasi/ Amounts Charged to Operation	Jumlah Keberatan (Tagihan)/ Amounts Appealed (Claim)	
Entitas Anak			31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	Subsidiary
Pajak penghasilan					Income taxes
Pasal 29	2008*)	290,024	-	98	Article 29
Pasal 29	2009*)	290,393	-	-	Article 29
Pasal 29	2014	490,955	490,955	-	Article 29
Pasal 29	2013	1,250,071	1,250,071	-	Article 29
Pasal 29	2012	253,841	253,841	-	Article 29
Pasal 29	2011	80,514	80,514	-	Article 29
Pasal 26	2011	12,944	12,944	-	Article 26
Pasal 4(2)	2011	705	705	-	Article 4(2)
Pasal 4(2)	2012	2,467	2,467	-	Article 4(2)
Pasal 21	2011	64	64	-	Article 21
Pasal 21	2012	14,805	14,805	-	Article 21
Pasal 21	2013	1,677	1,677	-	Article 21
Pasal 21	2014	13,833	13,833	-	Article 21
Pasal 23	2014	3,970	3,970	-	Article 23
Pasal 23	2011	17,272	17,272	-	Article 23
Pasal 23	2009	66,339	-	66,339	Article 23
Pasal 25	2012	403	403	-	Article 25
Pasal 25	2013	2,135	2,135	-	Article 25
Pasal 25	2014	10,358	10,358	-	Article 25

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Pajak Kurang (Lebih) Bayar/ Amounts Tax Under (Over) Payment	Jumlah yang telah Dibebankan pada Operasi/ Amounts Charged to Operation 31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	Jumlah Keberatan (Tagihan)/ Amounts Appealed (Claim)	
Pasal 15	2011	507	507	-	-	Article 15
Pajak Pertambahan Nilai	2011	3,178	3,178	-	-	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	2012	835	835	-	-	Value Added Tax

*) Berdasarkan surat ketetapan pajak kurang bayar yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak pada tanggal 30 Desember 2013, perusahaan dianggap kurang bayar sebesar USD 290.024 untuk pajak penghasilan Pasal 29 untuk tahun fiskal 2008. Pada 21 Maret 2015, perusahaan telah mengajukan surat keberatan atas surat keputusan pajak ini dan telah ditolak oleh Kantor Pajak. Pada tanggal 19 Juni 2015, perusahaan mengajukan banding terhadap surat keputusan pajak ini. Pada tanggal 22 Juni 2015, perusahaan membayar 50% dari pokok sebesar USD 88.017

*) Based on the tax underpayment assessment letter issued by the Tax Office on December 30, 2013, Company income tax Article 29 for fiscal year 2008 was regarded underpaid by USD 290,024. As of March 21, 2015, Company made objection to this tax decision letter and has been denied by Tax Office. As June 19, 2015, Company made Appeal to this tax decision letter. On June 22, 2015 paid 50% of the principal for amount of USD 88,017.

**) Berdasarkan surat ketetapan pajak kurang bayar yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak pada tanggal 12 September 2014, perusahaan dianggap kurang bayar sebesar USD 290.393 untuk pajak penghasilan Pasal 29 untuk tahun fiskal 2009. Pada 14 September 2014, perusahaan mengajukan keberatan surat keputusan pajak ini.

**) Based on the tax underpayment assessment letter issued by the Tax Office on September 12, 2014, Company income tax Article 29 for fiscal year 2009 was regarded underpaid by USD 290,393. As of September 14, 2014, Company made objection to this tax decision letter.

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN DAN SEWA PEMBIAYAAN

21. CONSUMER FINANCE AND FINANCE LEASE PAYABLES

Jadwal gabungan pelunasan utang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The combined repayment schedules of the consumer finance and finance lease payable payables were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014		Year
Tahun				
2015		368,578		2015
2016	4,061	4,533		2016
Total pembayaran minimum	4,061	373,111	Total minimum payments	
Bunga belum jatuh tempo	(92)	(11,534)	Interest not yet due	
Nilai kini utang	3,969	361,577	Present value of payables	
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	3,969	357,148	Less current maturities	
Bagian Jangka Panjang	-	4,429	Long-Term Portion	

**21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN DAN SEWA
PEMBIAYAAN (Lanjutan)**

Utang Pembiayaan Konsumen

Kelompok Usaha memiliki beberapa perjanjian pembiayaan konsumen untuk pembiayaan pembelian beberapa kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
PT Bank Jasa Jakarta	4,061	18,045
PT BCA Finance	-	1,906
Total pembayaran minimum	4,061	19,951
Bunga belum jatuh tempo	(92)	(1,379)
Nilai kini utang	3,969	18,572
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	3,969	14,143
Bagian Jangka Panjang	-	4,429

Utang Sewa Pembiayaan

AGM, entitas anak, memiliki beberapa perjanjian sewa pembiayaan untuk pembiayaan pembelian kendaraan, mesin dan alat berat dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
PT Astra Sedaya Finance	-	329,532
PT Arthaasia Finance	-	21,527
PT Mandiri Tunas Finance	-	2,101
Total pembayaran minimum	-	353,160
Bunga belum jatuh tempo	-	(10,155)
Nilai kini utang	-	343,005
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	-	343,005
Bagian Jangka Panjang	-	-

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha tidak mempunyai program pensiun bagi para karyawan, namun mencatat beban imbalan kerja karyawan sebagaimana diharuskan oleh Undang-undang Tenaga Kerja. Beban imbalan kerja ditentukan menggunakan metode "Projected Unit Credit" berdasarkan laporan penilaian aktuarial independen, PT Sentra Jasa Aktuaria.

**21. CONSUMER FINANCE AND FINANCE LEASE
PAYABLES (Continued)**

Consumer Finance Payables

The Group obtained several consumer finance payables to finance purchases of several vehicles with the details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
PT Bank Jasa Jakarta	4,061	18,045
PT BCA Finance	-	1,906
Total minimum payments	4,061	19,951
Interest not yet due	(92)	(1,379)
Present value of payables	3,969	18,572
Less current maturities	3,969	14,143
Long-Term Portion	-	4,429

Finance Lease Payables

AGM, a subsidiary, obtained several finance lease payables to finance purchases of vehicles, machinery and heavy equipment with the details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
PT Astra Sedaya Finance	-	329,532
PT Arthaasia Finance	-	21,527
PT Mandiri Tunas Finance	-	2,101
Total minimum payments	-	353,160
Interest not yet due	-	(10,155)
Present value of payables	-	343,005
Less current maturities	-	343,005
Long-Term Portion	-	-

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group does not have retirement plans for its employees, but recognizes employee benefits expense as required by Labor Law. The employee benefits expense was determined using the "Projected Unit Credit" method based on the valuation reports by an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Asumsi-asumsi signifikan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

Significant assumptions in the actuarial calculations were as follows:

Tingkat diskonto tahunan	31 Desember / December 31, 2015: 9%, 31 Desember / December 31, 2014: 8%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	31 Desember / December 31, 2015: 7%, 31 Desember / December 31, 2014: 7%	Future annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	10% (Perusahaan) dan 6% (AGM) untuk karyawan dibawah usia 30 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 53 tahun/ 10% (Company) and 6% (AGM) for employees before the age of 30 years and will linearly decrease until 0% at the age of 53 years	Annual employee turnover rate
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate	Annual disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Referensi tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011/ Indonesian Mortality Table ("IMT") 2011	Mortality rate reference

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2,157,490	2,380,800	Present value of employee benefits liability

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of the employee benefits liability were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal periode/tahun	2,380,800	1,883,799	Balance at beginning of period/year
Beban imbalan kerja karyawan	654,774	818,519	Employee benefits expense
Pendapatan komprehensif lain	(494,822)	(256,509)	Other comprehensive income
Imbalan yang dibayarkan	(154,734)	(33,270)	Benefits paid
Selisih penjabaran mata uang asing	(228,528)	(31,739)	Foreign exchange difference
Saldo akhir periode/tahun	2,157,490	2,380,800	Balance at end of period/year

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	
Biaya jasa kini	483,018	652,398	Current service cost
Biaya bunga	171,756	166,121	Interest cost
Total	654,774	818,519	Total

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi saldo penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)
Saldo awal periode/tahun	54,196	310,705
Keuntungan aktuarial	(489,498)	(250,240)
Selisih penjabaran mata uang asing	(5,323)	(6,269)
Saldo akhir periode/tahun	(440,625)	54,196
Pajak penghasilan terkait	110,156	(13,549)
Bersih	(330,469)	40,647

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Perbandingan nilai kini atas kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul akibat (perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Penyesuaian/ Experience adjustments	Date
31 Desember 2015	2,157,490	(374,115)	December 31, 2015
31 Desember 2014	2,380,800	20,961	December 31, 2014
31 Desember 2013	1,883,799	(571,322)	December 31, 2013
31 Desember 2012	1,264,694	128,878	December 31, 2012
31 Desember 2011	789,630	(64,296)	December 31, 2011

Sensitivitas dan kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Movements in the balance of the other comprehensive income were as follows:

*) Restated, Note 4.

Comparison of the present value of employee benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five years was as follows:

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions is as follows:

Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti/
Impact on defined benefit obligation

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti Present value of defined benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1%	2,023,755	458,001	Discount rate
	Penurunan/decrease 1%	2,308,512	518,658	

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

23. EKUITAS

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the statement of financial position.

23. EQUITY

The Company's shareholders and their respective share ownerships as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

31 Desember/December 31, 2015					
Pemegang Saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan (%)/ <i>Percentage of Ownership (%)</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	Setara dalam Rupiah/ <i>In Rupiah Equivalent</i>	Shareholders
Ir. AT Suharya	1,693,952,774	64.74	18,430,598	167,792,497,400	Ir. AT Suharya
Khopoli Investments Limited	680,290,000	26.00	7,401,846	68,029,000,000	Khopoli Investments Limited
Henry Angkasa	25,641,026	0.98	278,985	2,564,102,600	Henry Angkasa
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	216,616,200	8.28	2,357,211	23,264,400,000	Public (ownership each below 5%)
Total	2,616,500,000	100.00	28,468,640	261,650,000,000	Total
31 Desember/December 31, 2014					
Pemegang Saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan (%)/ <i>Percentage of Ownership (%)</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	Setara dalam Rupiah/ <i>In Rupiah Equivalent</i>	Shareholders
Ir. AT Suharya	1,677,924,974	64.13	18,256,542	167,792,497,400	Ir. AT Suharya
Khopoli Investments Limited	680,290,000	26.00	7,401,846	68,029,000,000	Khopoli Investments Limited
Henry Angkasa	25,641,026	0.98	278,985	2,564,102,600	Henry Angkasa
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	232,644,000	8.89	2,531,267	23,264,400,000	Public (ownership each below 5%)
Total	2,616,500,000	100.00	28,468,640	261,650,000,000	Total

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 8 November 2012, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana atas 261.500.000 saham kepada masyarakat dengan harga USD 0,2025 (atau setara dengan Rp 1.950) per saham dan penerimaan bersih keseluruhan sebesar USD 50.236.241 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar USD 2.006.736). Selisih antara nilai nominal saham dengan jumlah yang diterima dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Initial Public Offering

On November 8, 2012, the Company completed an initial public offering of 261,500,000 shares to the public at USD 0.2025 (or equivalent to Rp 1,950) per share with net proceeds amounting to USD 50,236,241 (net of share emission costs of USD 2,006,736). The difference between par value of shares issued and net proceeds received is presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

23. EKUITAS (Lanjutan)

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

Rincian kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris Perusahaan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh biro administrasi efek pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2014		Commissioners and Directors
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	
Komisaris dan Direksi					
Ir. AT Suharya	-	-	1,677,924,974	64.13	Ir. AT Suharya
Henry Angkasa	25,641,026	0.98	25,641,026	0.98	Henry Angkasa

23. EQUITY (Continued)

Share ownership of Directors and Commissioners

The details of shareholdings by the Company's Directors and Commissioners based on the records of the securities administration agency as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

Tambahan Modal Disetor

Unsur-unsur tambahan modal disetor beserta mutasinya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Additional Paid-in Capital

The components of additional paid-in capital and the related movements as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	Agio Saham/ Share Premium	Selisih Neto Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Net Differences In Values of Transactions with Entities under Common Control	Total/ Total	
Tambahan modal disetor	48,229,505	201,757	48,431,262	Additional paid-in capital

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Pada tanggal 26 Juni 2012, Perusahaan mengadakan RUPSLB, yang telah diaktakan dengan Akta No. 101 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana para pemegang sahamnya menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari sebesar Rp100.000 menjadi Rp100 per saham. Perubahan anggaran dasar terkait telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-35463.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 29 Juni 2012.

Share Split

On June 26, 2012, the Company held an EGM, the minutes of which being covered in Notarial Deed No. 101 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved a stock split from the original nominal value of Rp100,000 per share to become Rp100 per share. The related amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-35463.AH.01.02.Tahun 2012 dated June 29, 2012.

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

23. EKUITAS (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014. Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST").

Sesuai dengan persetujuan RUPST tanggal 12 Juni 2015, Perusahaan telah membuat tambahan penyisihan cadangan umum sebesar USD 100.000.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Modal yang dikelola oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali.

Dividen

Pada tanggal 12 Juni 2015, Perusahaan mengadakan RUPS, yang terdokumentasi dengan Akta No. 54 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana para pemegang saham menyetujui mengumumkan pembagian dividen sebesar USD 1.500.000 dari penghasilan di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal 15 Juli 2015, Perusahaan telah membayar dividen kepada pemegang saham.

Pada tanggal 6 Oktober 2015, Perusahaan mengadakan RUPSLB, yang terdokumentasi dengan Akta No. 11 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana para pemegang saham menyetujui mengumumkan pembagian dividen interim sebesar USD 10.000.000 dari penghasilan selama tahun 2015. Pada tanggal 6 Nopember 2015, Perusahaan telah membayar dividen interim kepada pemegang saham.

23. EQUITY (Continued)

The Company and Subsidiary are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. The two entities have complied with this externally imposed capital requirement as of December 31, 2015 and December 31, 2014. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement has been considered by the Group in the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM").

In accordance with approval from the AGSM dated June 12, 2015, the Company made an addition to appropriation for general reserve amounting to USD 100,000.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes from those applied in previous years.

Capital managed by the management includes share capital, equity attributable to the majority shareholders of the Company and non-controlling interests.

Dividend

On June 12, 2015, the Company held AGSM, which minutes were covered by Notarial Deed No. 54 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare dividend amounting to USD 1,500,000 from earnings from the year ended December 31, 2014. On July 15, 2015, the Company has paid the dividends to the shareholders.

On October 6, 2015, the Company held Extraordinary Shareholders Meeting (EGM), which minutes were covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare interim dividend in the amount of USD 10,000,000 from earnings during the year 2015. The interim dividend was paid on November 6, 2015.

24. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar dalam sen dolar AS adalah sebagai berikut:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent</i>	Jumlah Rata- Rata Tertimbang Saham/ <i>Weighted Average Number of Shares</i>	Laba per Saham Dasar (Dalam sen Dolar AS)/ <i>Basic Earnings Per Share (in US Dollar cents)</i>
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	26,376,050	2,616,500,000	1.01
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	2,544,911	2,616,500,000	0.10

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of basic earnings per share computation in US Dollar cents were as follows:

For the year ended
December 31, 2015

For the year ended
December 31, 2014

25. PENJUALAN

25. SALES

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak Ketiga	229,869,194	104,127,768	Third Parties
Pihak Berelasi			Related Parties
Brooklyn Enterprise Pte, Ltd	13,778,985	-	Brooklyn Enterprise Pte, Ltd
PT Baramulti Sugih Sentosa	13,289,895	103,565,203	PT Baramulti Sugih Sentosa
Coastal Gujarat Ltd	-	6,496,496	Coastal Gujarat Ltd
PT Hasil Bumi Kalimantan	2,082,673	2,920,936	PT Hasil Bumi Kalimantan
Sub-total	29,151,553	112,982,635	Sub-total
Total	259,020,747	217,110,403	Total

Rincian transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of sales to customers with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	31 Desember /December 31, 2015		31 Desember /December 31, 2014	
Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
Adani Global Pte. Ltd.	128,241,833	49.51%	46,081,529	21.22%
Kowa Asia Pacific Pte. Ltd.	69,519,032	26.84%	21,662,595	9.98%
PT Baramulti Sugih Sentosa	13,289,895	5.13%	103,565,203	47.70%
Coal and Oil Company	-	-	23,990,476	11.05%

Adani Global Pte. Ltd.
Kowa Asia Pacific Pte. Ltd.
PT Baramulti Sugih Sentosa
Coal and Oil Company

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Biaya Produksi			<i>Production Costs</i>
Biaya pengupasan tanah	44,448,170	53,485,765	<i>Stripping costs</i>
Biaya pengangkutan	27,789,460	22,699,401	<i>Hauling costs</i>
Biaya penanganan dan jasa muat	16,876,367	14,836,287	<i>Handling and loading costs</i>
Biaya penggalian batubara	11,505,230	7,760,148	<i>Coal getting</i>
Biaya tenaga kerja	5,650,892	5,243,940	<i>Labor costs</i>
Biaya penyusutan dan deplesi	8,338,501	6,397,417	<i>Depreciation and depletion</i>
Biaya penghancuran	3,358,430	5,374,061	<i>Crushing costs</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 2.500.000)	15,863,096	16,492,281	<i>Others (each below USD 2,500,000)</i>
Sub-total	133,830,146	132,289,300	<i>Sub-total</i>
Bagian Pemerintah Indonesia berdasarkan PKP2B (Catatan 1d)	32,464,504	29,003,560	<i>Indonesian Government's share based on the PKP2B (Note 1d)</i>
Royalti berdasarkan IUP (Catatan 1e)	1,717,965	208,527	<i>Royalties based on IUP (Note 1e)</i>
Sub-total	34,182,469	29,212,087	<i>Sub-total</i>
Persediaan batubara awal	8,483,540	16,897,146	<i>Beginning balance of coal inventory</i>
Persediaan batubara akhir (Catatan 8)	(5,933,970)	(8,483,540)	<i>Ending balance of coal inventory (Note 8)</i>
Total	170,562,185	169,914,993	Total

Rincian transaksi pembelian jasa dari kontraktor yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of purchases of services from contractors with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	31 Desember /December 31, 2015		31 Desember /December 31, 2014		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
PT Bina Sarana Sukses	29,838,538	11.52%	35,054,757	16.15%	PT Bina Sarana Sukses

27. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA DAN KEUANGAN

27. OPERATING AND FINANCE INCOME (EXPENSES)

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Beban Penjualan dan Distribusi			<i>Selling and Distribution Expenses</i>
Jasa pengangkutan	31,032,500	26,644,091	<i>Transshipment service</i>
Jasa pemasaran	5,908,333	1,909,204	<i>Marketing fee</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	-	1,024,987	<i>Others (each below USD 100,000)</i>
Total	36,940,833	29,578,282	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**27. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA DAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

**27. OPERATING AND FINANCE INCOME (EXPENSES)
(Continued)**

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Denda pajak dan royalti	4,668,422	3,596,108	Tax and royalty penalties
Jasa tenaga ahli	2,793,312	2,007,914	Professional fee
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2,389,705	2,579,276	Salaries and employee benefits
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 250.000)	2,707,413	2,861,433	Others (each below USD 250,000)
Total	12,558,852	11,044,731	Total
Pendapatan Operasi Lain			Other Operating Income
Laba bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	-	439,329	Net gains on foreign exchange attributable to operating activities
Keuntungan bersih dari pelepasan aset tetap	-	7,764	Net gain from disposals of fixed assets
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	-	21,655	Others (each below USD 100,000)
Total	-	468,748	Total
Beban Operasi Lain			Other Operating Expenses
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	(966,786)	(111,789)	Net losses on foreign exchange arising from operating activity
Kerugian dari pelepasan aset tetap	(139,516)	-	Loss from disposals of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan (Catatan 8)	-	(97,292)	Provision for decline in market values of inventories (Note 8)
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	(218,859)	-	Others (each below USD 100,000)
Total	(1,325,161)	(209,081)	Total
Pendapatan Keuangan			Finance Income
Laba bersih selisih kurs atas aktivitas pendanaan	171,532	-	Net gains on foreign exchange attributable to financing activities
Jasa giro dan deposito berjangka	233,812	48,911	Cash in banks and time deposits
Total	405,344	48,911	Total
Beban Keuangan			Finance Costs
Beban bunga	(1,556,480)	(1,670,250)	Interest expenses
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	-	(4,194)	Others (each below USD 100,000)
Total	(1,556,480)	(1,674,444)	Total

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Penjualan	29,151,553	112,982,635
Beban jasa pengangkutan	6,969,262	8,354,616
Beban jasa muat	4,916,631	7,867,085
Beban jasa penghancuran dan sewa alat berat	2,158,805	2,191,110
Biaya pemasaran	5,817,882	1,909,204
Jasa bantuan teknis	2,255,000	1,664,247
Beban sewa kendaraan dan kantor	12,624	566,724

- AGM, entitas anak, memperoleh sewa alat berat dari BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laba rugi (Catatan 26), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).
- AGM, entitas anak, memperoleh jasa muat dari PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laba rugi (Catatan 26), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).
- AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian kerja jasa pengeboran eksplorasi batubara dengan PT Karya Bumi Prima. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 17) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Kelompok Usaha menyewa gedung kantor dan kendaraan masing-masing dari PT Sarana Kelola Sejahtera dan BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 27), sedangkan saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

28. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and other transactions with related parties. The significant transactions and balances with these related parties for the years ended December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
			Sales
			Transshipment service expenses
			Loading service expenses
			Crushing and heavy equipment rental services expenses
			Marketing fee
			Technical service assistance
			Car and office rental expenses

- AGM, a subsidiary, obtained heavy equipment rental services from BMSS. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Cost of Goods Sold" account in profit or loss (Note 26), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 17).
- AGM, a subsidiary, obtained loading service from PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the profit or loss (Note 26), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 17).
- AGM, a subsidiary, entered into a coal drilling exploration services agreement with PT Karya Bumi Prima. The related payable balances arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (Note 17) in the consolidated statement of financial position.
- The Group rented office building and vehicles from PT Sarana Kelola Sejahtera and BMSS, respectively. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 27), while the related balances arising from these transactions were presented as part of "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 18).

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
 (Lanjutan)

- e. Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian pemasaran dengan BMSS, dimana AGM memperoleh jasa pemasaran dari BMSS, dan sebagai kompensasi AGM harus membayar kompensasi 3% atas nilai transaksi kepada BMSS. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2015. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 27), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).
- f. AGM, entitas anak, memperoleh jasa bantuan teknis dari Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL") dan sebagai kompensasi AGM harus membayar kompensasi tertentu sesuai perjanjian terkait. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 27), dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 19).

Transaksi pada Catatan 28e dan 28f di atas telah mendapat Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi dari KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik) Jennywati, Kusnanto & Rekan tanggal 30 Desember 2013 dan telah dilaporkan kepada OJK sesuai ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku.

- g. AGM, entitas anak, memperoleh jasa pengangkutan dari PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping dan PT Global Stevedoring Indonesia. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 27), sedangkan saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

Persentase dari saldo dengan pihak berelasi terhadap total aset atau total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Piutang usaha	4.98%	5.23%
Piutang lain-lain	0.01%	0.08%
Utang usaha	0.93%	2.68%

**28. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH
 RELATED PARTIES** (Continued)

- e. On December 24, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby AGM obtained marketing services from BMSS, and as compensation AGM will pay compensation of 3% of the transaction value to BMSS. This agreement will be valid until December 31, 2015. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 27), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 17).
- f. AGM, a subsidiary, obtained technical service assistance from Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), for which AGM will pay certain compensation as stipulated in the related agreement. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 27), and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Accrued Expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 19).

Transactions in Notes 28e and 28f above have been provided Report for Fairness of Opinion from Independent Business Appraisers Jennywati, Kusnanto & Rekan dated December 30, 2013 and have been reported to OJK in accordance with the capital market regulations.

- g. AGM, a subsidiary, obtained transshipment service from PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping and PT Global Stevedoring Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 27), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 17).

The percentage of balances with related parties to the total assets or total liabilities as of December 31, 2015 and 2014 was as follows:

Trade receivables
 Other receivables
 Trade payables

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi / Related Parties

Tn. Ir. AT Suharya/Mr. Ir. AT Suharya

Tata Power International Pte. Ltd (TPIPL)

PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS)

PT Hasil Bumi Kalimantan

PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia

PT Global Trans Energy Internasional (GTEI)

PT Armada Indonesia Mandiri

PT Wahana Yasa International Shipping

PT Global Stevedoring Indonesia

PT Karya Bumi Prima

PT Sarana Kelola Sejahtera

Brooklyn Enterprise Pte.Ltd

The Tata Power Company Limited

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Kelompok Usaha.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

28. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

Relationships between the Group and related parties are as follows:

Sifat Hubungan / Nature of Relationship

Pemegang saham pengendali Perusahaan/
Controlling shareholder of the Company

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham nonpengendali/
Entity controlled by the noncontrolling shareholder

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

Afiliasi/Affiliate

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors and commissioners as the Group.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

29. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Jual Beli Batubara

Pada tanggal 3 Januari 2013, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan BMSS, dimana BMSS setuju untuk membeli batubara dari AGM sejak tanggal 3 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2017.

Pada tanggal 7 Desember 2015, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Cikarang Listrindo (CL), dimana CL setuju untuk membeli batubara dari AGM untuk periode selama lima (5) tahun.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Sales and Purchase of Coal Agreements

On January 3, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with BMSS, whereby BMSS agreed to purchase coal from AGM from January 3, 2013 up to December 31, 2017.

On December 7, 2015, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Cikarang Listrindo (CL), whereby CL agreed to purchase coal from AGM for a period of five (5) years.

29. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kesepakatan Strategis dengan Tata Power Company Limited dan Khopoli Investments Limited

Perjanjian Penjualan Batubara

Pada tanggal 17 Juli 2012, AGM, entitas anak, dan Tata Power, menandatangani Perjanjian Penjualan Batubara ("Coal Sales Agreement" atau "CSA") untuk menyepakati penjualan batubara oleh AGM kepada Tata Power pada harga final yang berlaku berdasarkan harga patokan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. Jangka waktu perjanjian ini adalah sampai dengan jangka waktu selama PKP2B dari AGM masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh kedua belah pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan dan AGM, entitas anak, menandatangani Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan Tata Power untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan CSA kepada Tata Power sebagai agen pemasaran. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama CSA masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh para pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian ini.

Perjanjian-perjanjian Operasi

Kelompok Usaha mengadakan sejumlah perjanjian jasa pertambangan dengan beberapa kontraktor untuk melaksanakan operasi dan pemeliharaan atas tambang Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan dan Tujuh Belas Rumintin. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, para kontraktor akan menyediakan dana, bahan-bahan, peralatan, fasilitas, perlengkapan, transportasi dan akomodasi, serta pengawasan dan administrasi yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi ini, dan harus memenuhi jumlah minimum produksi tertentu sesuai persetujuan.

Kelompok Usaha diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor sesuai dengan harga yang telah ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Kontraktor/ Contractor	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Akhir Periode Perjanjian/ Ending Agreement Period
PT Bina Sarana Sukses	19 Agustus 2010/ August 19, 2010	30 Juni 2016/ June 30, 2016
PT Bukit Intan Indoperkasa	4 Juni 2011/ June 4, 2011	16 Juli 2016/ July 16, 2016

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Strategic Agreements with Tata Power Company Limited and Khopoli Investments Limited

Coal Sales Agreement

On July 17, 2012, AGM, a subsidiary, and Tata Power, entered into a Coal Sales Agreement ("CSA"), whereby AGM agreed to sell coal to Tata Power at the final price availed from the price reference issued by the Directorate General of Mineral and Coal. The CSA is valid through the life of the AGM PKP2B, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms set forth in the CSA.

Marketing Agreement

On August 15, 2012, the Company and AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with Tata Power, whereby they agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to Tata Power as the marketing agent. This agreement is valid through the life of CSA, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms and conditions set forth in the agreement.

Operating Agreements

The Group entered into several mining service agreements with contractors to operate and maintain the mines of Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan and Tujuh Belas Rumintin. Based on those agreements, the contractors will provide funds, materials, equipment, facilities, supplies, transportation and accommodation, as well as supervision and administration required to execute these agreements, and are also required to meet certain agreed minimum production level.

The Group is required to pay the contractors service fees based on the price as stipulated in those agreements.

29. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Jasa Penggunaan Fasilitas Muat Batubara

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa penggunaan fasilitas pelabuhan muat batubara dengan PT Surya Teknik Anugerah (STA). STA menyediakan fasilitas penumpukan, peremukan, pemuatan, dan jalan angkut ke pelabuhan muat. Perusahaan membayar biaya jasa atas fasilitas tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya masa IUP Perusahaan.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, entitas anak, menandatangani Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian tersebut telah diperpanjang yang berlaku selama 3 tahun sampai dengan Desember 2018. Biaya pemasaran di perbaharui menjadi 2,22% atas seluruh penjualan batubara.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 2,22% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku 3 tahun berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2017 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama.

Perjanjian Jasa Teknis

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jasa dengan TPIPL (Catatan 28f), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- Membantu dalam kegiatan pencarian dana yang akan mencakup strategi pendanaan, opsi lindung nilai pinjaman serta saran pengelolaan pinjaman;
- Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, laporan manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Coal Loading Port Facility Usage Agreement

On August 20, 2010, the Company signed a coal loading port facility usage agreement with PT Surya Teknik Anugerah (STA). STA has to provide facilities for stockpiling, crushing, loading, and hauling corridor to the loading port. Service fee will be paid by the Company for these facilities. This Agreement is effective until the expiry of the Company's IUP.

Marketing Agreement

On December 24, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of 3 years valid until December 2018. The marketing fee was amended to 2.22% of the coal sales.

On December 21, 2015, the Company entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 2.22% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement was valid for three (3) years from effective date January 1, 2015 until December 31, 2017 and to be extended by mutual agreement between the two parties.

Technical Service Agreement

On December 24, 2013 AGM, a subsidiary, entered into a service agreement with TPIPL (Note 28f), whereby TPIPL agreed to provide services that will include, but not be limited to, the following:

- Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;
- Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiency through various optimization operations;
- Assist in fund raising activities that would include funding strategy, loan hedging options as well as loan management advice;
- Provide support in preparation of the annual budget, management report and other reporting requirements on a regular basis;

29. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- v. Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi AGM; dan
- vi. Saran atau bantuan lain yang dibutuhkan oleh AGM dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015 perjanjian tersebut diperpanjang untuk periode selama 3 tahun yang berlaku sampai dengan Desember 2018.

Pada tanggal 21 Desember 2015, BSSR mengadakan perjanjian jasa dengan The Tata Power International Pte. Ltd ("TPIPL"), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- i) Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- ii) Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- iii) Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, laporan manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- iv) Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi BSSR; dan
- v) Saran atau bantuan lain yang dibutuhkan oleh AGM dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun, berlaku surut sejak 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2017. Perjanjian ini dapat diperpanjang melalui kesepakatan bersama antara kedua belah pihak.

Perjanjian dengan Kontraktor di Tambang Loajanan

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT Indo Perkasa, pemilik dan pengelola infrastruktur dan fasilitas pendukung kegiatan tambang, yang berlokasi di Bakungan, Loajanan, Kalimantan, untuk penggunaan fasilitas infrastruktur di tambang Loajanan. Fasilitas infrastruktur tersebut meliputi jalan pengangkutan batubara, jembatan timbang, jalan di wilayah stockpile, mesin crusher (500 tph), barge loading conveyor (2,000 tph) dan dermaga.

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT RPP Contractors Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pertambangan milik Perusahaan di Tambang Loajanan.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

- v. Assist in management of foreign currency risk through various structures most suitable to AGM; and
- vi. Any other advice or support required by AGM from time to time.

This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of 3 years valid until December 2018.

On December 21, 2015, BSSR entered into Service Agreement with The Tata Power International Pte. Ltd ("TPIPL"), whereby TPIPL will provide services that will include, but not limited to the following:

- i) Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;
- ii) Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiencies through various optimizations;
- iii) Provide support in preparation of the annual budget, MIS and other reporting requirements on a regular basis;
- iv) Assist in management of foreign currency risk through various structures most suitable to the Company; and
- v) Any other advice or support required by the Company from time to time.

This agreement was valid for three (3) years, retroactively effective since January 1, 2015 until December 31, 2017. The term of this agreement may be extended through mutual agreement between both parties.

Agreement with Contractors at Loajanan Mine

On March 26, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT Indo Perkasa, the owner and manager of infrastructure and mining support facilities, located at Bakungan, Loajanan, Kalimantan, for use of them, infrastructure facilities in Loajanan mine. The infrastructure facilities include a coal haulage road, truck scale (coal weigh bridge), run of mine stockpile area, crusher (500 tph), barge loading conveyor (2,000 tph) and jetty.

On April 8, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT RPP Contractors Indonesia to undertake the mining activities of the Company at the Loajanan Mine.

29. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 34 Tahun 2009

Pada tanggal 31 Desember 2009, Menteri ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) menerbitkan Peraturan Menteri No. 34 Tahun 2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri, yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO").

Ringkasan Keputusan Menteri ESDM mengenai pelaksanaan Peraturan Menteri di atas adalah sebagai berikut:

Keputusan Menteri ESDM/ Minister of ESDM Decrees	Entitas yang Diatur/ Regulated Entity
No. 2901 K/30/MEM/2013 tanggal 30 Juli 2013/ dated July 30, 2013	AGM
No. 2805 K/30/MEM/2015 tanggal 27 April 2015/ dated April 27, 2015	AGM

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 1118/36/DJB/2014 tanggal 23 Juni 2014, disampaikan bahwa pasokan untuk kebutuhan dalam negeri secara umum sudah terkontrak. Oleh karena itu, persentase DMO minimum diadakan untuk tahun 2014.

Manajemen berpendapat bahwa karena kondisi pasar yang memburuk, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara akan menilai kembali dan mempublikasikan kewajiban DMO akhir untuk tahun 2015.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan paska penambangan bagi pemegang IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi.

Pemegang IUP Eksplorasi, antara lain, diharuskan memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, diharuskan untuk: (a) menyiapkan rencana reklamasi lima tahunan; (b) menyiapkan rencana paska penambangan; (c) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi; dan (d) menyediakan jaminan paska penambangan berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 34 Year 2009

On December 31, 2009, the Minister of ESDM ("Energi dan Sumber Daya Mineral" or Energy and Mineral Resources) issued Ministerial Regulation No. 34 Year 2009 regarding Priority Supply of Minerals and Coal Requirements for Domestic Interest, whereby mining companies are obligated to sell a certain portion of their production to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO").

The summary of Minister of ESDM Decrees regarding the execution of the above-mentioned Ministerial Regulation is as follows:

Tahun yang Diatur/ Regulated Year	Batas DMO Minimum/ Limit of Minimum DMO
2014	25,90% - 1.687.080 ton/ 25.90%- 1,687,080 tonnes
2015	23,41% - 1.638.487 ton/ 23.41% - 1,638,487 tonnes

As per the Directorate General of Mineral and Coal letter No. 1118/36/DJB/2014 dated June 23, 2014, the domestic supply for the year 2014 was reported in general to have been contracted. Accordingly, the percentage of minimum DMO was not applied in 2014.

The management believes that due to adverse market conditions, the Directorate General of Mineral and Coal will reassess and publish the final DMO obligation for 2015.

Government Regulation No. 78 Year 2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders.

An IUP Exploration holder, among others, is required to include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP Production Operation holder, among others, is required to: (a) prepare a five-year reclamation plan; (b) prepare a post-mining plan; (c) provide a reclamation guarantee, either in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision; and (d) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit placed in a state-owned bank.

29. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan paska penambangan tidak meniadakan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan paska penambangan.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa perusahaan pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Kelompok Usaha telah membuat penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang sesuai dengan surat dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara dan dihitung sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2 serta menempatkan Setoran Jaminan Reklamasi berupa garansi bank pada CIMB Niaga dan UOB.

Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013

Pada tanggal 21 Maret 2013, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013 tentang tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian Harga Patokan Batubara ("HPB"). Biaya penyesuaian di dalam peraturan ini adalah biaya penambah atau pengurang terhadap HPB untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk besarnya royalti yang harus dibayarkan kepada Pemerintah.

Perjanjian Kerjasama atas Daerah Pengembangan dengan PT Dwima Intiga

Pada tanggal 19 November 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.397/Menhut-II/2008 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya, meliputi area seluas 521.39 Ha di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 15 Desember 2010, AGM, entitas anak, menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK/693/Menhut-II/2010 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya. AGM diberikan ijin untuk melakukan eksploitasi batubara pada: i) 237 ha lahan yang telah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri ("IUPHHK-HTI") kepada PT Dwima Intiga; ii) 172 ha lahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan. Ijin ini berlaku selama 14 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan PKP2B milik AGM atau ijin penggantinya.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not relieve the IUP holders from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in GR No. 78 clarified that the PKP2B holders are also required to comply with this regulation.

The Group has made provision for mine reclamation and closure in accordance with the Letter of the Directorate General of Mineral and Coal and calculated based on the accounting policies described in Note 2 and place a Reclamation Guarantee Deposit in the form of a bank guarantee with CIMB Niaga and UOB.

Regulation of the Directorate General of Mineral and Coal No. 644.K/30/DJB/2013

On March 21, 2013, the Directorate General of Mineral and Coal Resources issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 regarding the procedures for determining the magnitude of the adjustment cost benchmark price of coal (Harga Patokan Batubara or the "HPB"). Cost of adjustment in this regulation is an addition or deduction for the cost of HPB to determine the price of coal in coal sales that will be used as a reference for the amount of royalties to be paid to the Government.

Cooperation Agreement of the Area of Interest with PT Dwima Intiga

On November 19, 2008, the Company received a Decree of the Minister of Forestry No. SK.397/Menhut-II/2008 regarding the granting of permission to borrow and use of forest area for exploitation of coal and supporting facilities, covering an area of 521.39 hectares in the Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan.

On December 15, 2010, AGM, a subsidiary, received a Decree of the Minister of Forestry No. SK/693/Menhut-II/2010 regarding the granting of permission to borrow and use of forest area for exploitation of coal and supporting facilities. AGM was granted permission to exploit the following areas: i) 237 ha of land that was also granted Utilization of Timber License (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri or the "IUPHHK-HTI") to PT Dwima Intiga; ii) 172 ha of land located in Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan. These licenses are valid for 14 years and can be extended in accordance with PKP2B owned by AGM or its successor license.

29. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2012, AGM, entitas anak, menandatangani Kesepakatan Bersama dengan PT Dwima Intiga terkait kerjasama penggunaan jalan pada kawasan IUPHHK-HTI. Kerjasama ini berakhir hingga masa ijin dan pinjam pakai kawasan hutan AGM berakhir.

30. INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
2. Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian:

	31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	14,461,640	14,461,640	4,835,016	4,835,016	Cash
Piutang usaha	23,698,401	23,698,401	23,859,305	23,859,305	Trade receivables
Piutang lain-lain	651,044	651,044	464,611	464,611	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,211,119	2,211,119	1,244,061	1,244,061	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Uang jaminan	690,983	690,983	435,049	435,049	Refundable deposits
Total Aset Keuangan	41,713,187	41,713,187	30,838,042	30,838,042	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	8,734,000	8,734,000	14,698,123	14,698,123	Short-term bank loans
Utang usaha	10,846,404	10,846,404	13,966,117	13,966,117	Trade payables
Utang lain-lain	94,415	94,415	286,597	286,597	Other payables
Biaya masih harus dibayar	20,749,594	20,749,594	20,909,478	20,909,478	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	3,969	3,969	18,572	18,572	Consumer finance payables
Utang sewa pembiayaan	-	-	343,005	343,005	Finance lease payables
Pinjaman bank	16,868,549	16,868,549	20,000,000	20,000,000	Bank loans
Total Liabilitas Keuangan	57,296,931	57,296,931	70,221,892	70,221,892	Total Financial Liabilities

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

On November 30, 2012, AGM, a subsidiary, signed a Memorandum of Understanding with PT Dwima Intiga related to road utilization cooperation within the IUPHHK-HTI area. The cooperation will extend until AGM's permission to borrow and use of forest area is ended.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. Level 1: Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
2. Level 2: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable either directly or indirectly.
3. Level 3: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following table presents the carrying amounts and the estimated fair values of the financial instruments carried on the consolidated statements of financial position:

30. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat kas yang dibatasi penggunaannya, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan dan pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.
3. Nilai wajar utang lain-lain jangka panjang dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat dikur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko kelompok usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko dan meminimalkan dampak yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. *Cash, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within 12 months.*
2. *The carrying amount of restricted cash, consumer finance payables, finance lease payables and long-term bank loans approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.*
3. *Fair value of long-term other payables are carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value because there is no definite period of payment, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statements of financial position.*

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on the financial performance.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from credit granted to the customers.

The Group has policies in place to ensure that all sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or a good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Group may grant its customers credit terms from 30 to 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Kas	14,447,540	4,822,484
Piutang usaha	23,698,401	23,859,305
Piutang lain-lain	651,044	464,611
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,211,119	1,244,061
Aset tidak lancar lainnya		
Uang jaminan	690,983	435,049
Total	41,699,087	30,825,510

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position, as follows:

Cash
Trade receivables
Other receivables
Restricted cash
Other non-current assets
Refundable deposits
Total

Analisis umur aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets as of December 31, 2015 was as follows:

	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>				Total/ Total/	
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 moths - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>		
Kas	14,447,540	-	-	-	-	14,447,540	Cash
Piutang usaha	19,737,752	3,736,926	223,723	-	-	23,698,401	Trade receivables
Piutang lain-lain	651,044	-	-	-	-	651,044	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,211,119	-	-	-	-	2,211,119	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya							Other non-current assets
Uang jaminan	690,983	-	-	-	-	690,983	Refundable deposits
Total	37,738,438	3,736,926	223,723	-	-	41,699,087	Total

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, laporan posisi keuangan Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Rupiah. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah mengalami pelemahan/penguatan sebesar 9%, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan menjadi lebih tinggi/lebih rendah sekitar USD 561.092, terutama akibat rugi/laba selisih kurs atas penjabaran kas dan bank, piutang usaha, pinjaman dan utang usaha yang didenominasi dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

Foreign Currency Risk

As a result of financial assets and liabilities denominated in foreign currencies, the Group's statement of financial position may be affected by changes in the Rupiah exchange rates. The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies when necessary.

Based on a sensible simulation, had the exchange rate of US Dollar against Rupiah depreciated/appreciated by 9%, with all other variables held constant, profit before tax for the year ended December 31, 2015 would have been higher/lower by approximately USD 561,092, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and banks, trade receivables, loans and trade payables denominated in Rupiah.

As of December 31, 2015, the Company's monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

	Dalam Mata Uang Asli/ In Original Currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
ASET			ASSETS
<u>Kas</u>			<u>Cash</u>
Dalam Rupiah	7,483,966,835	542,513	In Rupiah
<u>Piutang usaha</u>			<u>Trade receivables</u>
Dalam Rupiah	85,049,113,335	6,165,213	In Rupiah
<u>Piutang lain-lain</u>			<u>Other receivables</u>
Dalam Rupiah	3,549,881,145	257,331	In Rupiah
TOTAL ASET			TOTAL ASSETS
Dalam Rupiah	96,082,961,315	6,965,057	In Rupiah
LIABILITAS			LIABILITIES
<u>Utang usaha</u>			<u>Trade payables</u>
Dalam Rupiah	37,734,705,050	2,735,390	In Rupiah
Dalam Dolar Singapura	46,529	32,889	In Singapore Dollar
<u>Beban masih harus dibayar</u>			<u>Accrued expenses</u>
Dalam Rupiah	111,705,122,860	8,097,508	In Rupiah
<u>Utang pembiayaan konsumen</u>			<u>Consumer finance payables</u>
Dalam Rupiah	54,752,355	3,969	In Rupiah
TOTAL LIABILITAS			TOTAL LIABILITIES
Dalam Rupiah	149,494,580,265	10,836,867	In Rupiah
Dalam Dolar Singapura	46,529	32,889	In Singapore Dollar

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (Continued)**

	Dalam Mata Uang Asli/ In Original Currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
ASET (LIABILITAS) - NETO			ASSETS (LIABILITIES) - NET
Dalam Rupiah	(53,411,618,950)	(3,871,810)	In Rupiah
Dalam Dolar Singapura	(46,529)	(32,889)	In Singapore Dollar
Total		(3,904,699)	Total

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah sebanyak 50 basis poin, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sekitar USD 100.452, terutama akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman yang dikenakan tingkat bunga mengambang.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara dunia sangat dipengaruhi oleh dinamika pasokan dan permintaan global. Kelompok Usaha tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi tersebut pada saat ini, namun dapat memutuskan untuk melakukannya di masa depan.

Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang terutama mencakup utang bank.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term loans. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before tax for the year ended December 31, 2015 would have been lower/higher by approximately USD 100,452, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate loans.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is commodity traded on the world market. Global coal prices are significantly dependent on the dynamics of global supply and demand. The Group does not engage in hedging against such fluctuation but may decide to do so in the future.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and bank funds, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, mainly including bank loans.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan jumlah pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Total/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	
Pinjaman bank jangka pendek	8,734,000	8,734,000	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha	10,846,404	10,846,404	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	94,415	94,415	-	-	Other payables
Biaya masih harus dibayar	20,749,594	20,749,594	-	-	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	4,061	4,061	-	-	Consumer finance payable
Pinjaman bank	18,187,659	8,183,200	10,004,459	-	Bank loans
Total	58,616,133	48,611,674	10,004,459	-	Total

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2015 based on contractual undiscounted payments:

32. INFORMASI SEGMENT

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi yaitu pengoperasian tambang batubara.

Seluruh aset non-keuangan Kelompok Usaha berada di Indonesia.

Informasi pendapatan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION

As described in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group is organized as one operating segment, operation of coal mines.

All of the Group's non-financial assets are located in Indonesia.

The revenue information based on the location of customers is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
India	227,081,176	94,113,528	India
Indonesia	18,402,010	117,534,231	Indonesia
Korea Selatan	7,704,913	552,020	South Korea
Filipina	4,473,048	259,183	Philippines
Hong Kong	1,359,600	-	Hong Kong
Singapura	-	2,199,795	Singapore
Thailand	-	2,000,180	Thailand
Malaysia	-	451,466	Malaysia
Total	259,020,747	217,110,403	Total